KONSEP PEDAGOGIK DALAM PERSPEKTIF IBNU KATSIR
(STUDI QS. LUQMAN AYAT 13 - 19)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

FITRIANI
NIM. 170201157
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITASISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021 M/ 1443 H

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

KONSEP PEDAGOGIK DALAM PERSPEKTIF IBNU KATSIR
(STUDI QS. LUQMAN AYAT 13 -19)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

FITRIANI
NIM. 170201157
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M. A	**M. Yusuf, S.Ag., M. A**
NIP. 195811121985031007	NIP.197202152014111003

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

KONSEP PEDAGOGIK DALAM PERSPEKTIF IBNU KATSIR
(STUDI QS. LUQMAN AYAT 13 - 19)

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal Jum'at, 31 Desember 2021
27 Jumadil Awal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Marzuki, S. Pd. I., M. S. I.
NIP. 198401012009011015

Sekretaris,

Haya Fadiya, S. Pd.

Penguji I,

M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

Penguji II

Drs. H. Amiruddin, M.A.
NIP. 196503111991031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Fitriani
NIM	:	170201157
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:	Konsep Pedagogik Dalam Perspektif Tafsir Ibnu Kasir (Studi QS. Surah Luqman Ayat 13-19)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengambangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Desember 2021
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
5D2AJX623827088

Fitriani
NIM. 170201157

ABSTRAK

Nama : Fitriani
NIM : 170201157
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Konsep Pedagogik dalam Perspektif Ibnu Katsir (Studi QS. Luqman Ayat 13-19).
Kata Kunci : Konsep Pedagogik, Tafsir Ibnu Katsir

Sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi yang makin meningkat sehingga sikap dan tingkah laku seseorang baik dilingkungan rumah tangga, masyarakat maupun disekolah, membawa dampak terhadap pendidikan yang berlangsung, namun pada kenyataannya perkembangan teknologi membawa dampak negatif baik di lingkungan rumah tangga, masyarakat maupun dilingkungan sekolah, berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu melihat atau menggali kembali bagaimana konsep pedagogik dalam surah Luqman ayat 13-19 berdasarkan perspektif Ibnu Katsir dengan pokok permasalahanya adalah bagaimana konsep pedagogik yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang lebih mengarah pada *library research* (Penelitian Kepustakaan) analisis yang penulis digunakan adalah analisi isi, penelitian ini mengkaji surah Luqman ayat 13-19 menurut tafsir Ibnu Katsir dengan sumber data primer, sekunder dan buku-buku rujukan lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan: Tujuan pendidikan anak dalam surah Luqman ayat 13-19 seperti: bersyukur kepada Allah SWT atas hikmah yang telah diberikan Allah SWT kepada Luqmanul Hakim yang terdapat pada surah Luqman ayat 12. Tujuan pendidikan yang terdapat pada ayat 13-19 yaitu agar tidak mempersekutukan Allah SWT dengan sesuatu yang lain, agar berakhlak terhadap Allah SWT, kedua orang tua serta sesama manusia, mendirikan sholat, mencegah kemungkaran, tidak bersifat sombong dan bersosialisasi terhadap lingkungan. Kemudian sebagai seorang pendidik atau orang tua wajib untuk mendidik anaknya mulai dari sejak kecil seperti membiasakan hal-hal yang baik mulai dari yang terkecil hingga yang besar sekalipun, orang tua berperan penting untuk mendidik dan memberikan nasehat serta mengarahkan anak pada kebaikan, memberikan suri tauladan yang baik kepada anak agar ia tidak terjerumus pada kejahatan. Menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia terhadap anak sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi anak hingga ia dewasa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dianugerahi semangat dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Konsep Pedagogik dalam Perspektif Ibnu Katsir (Studi QS. Luqman Ayat 13-19)"**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (SI) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselasaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulia menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahnda tercinta Muhammad dan Ibunda tersayang Umi Kaltsum yang telah mencurahkan kasih dan sayang, yang telah mendidikku, dengan sepenuh jiwa dan raga, terima kasih yang tak terhingga atas do'a yang selalu di panjatkan untuk penulis, semoga Allah SWT selalu melindungi kalian baik di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin Ak, M.A. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sebagai pembimbing utama sekaligus

sebagai penasehat Akademik, dan kepada para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Marzuki, S. Pd., M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak M. Yusuf, S.Ag., Ma. Selaku pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta memberi arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Pada kakak-kakakku dan adik-adikku yang tersayang dan tercinta, Marlina, Dahlina, Saleh Kadri, Leli Hasanah, Ardiana, dan keluarga-keluarga yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan dukungan, semagat, beserta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kasih dan sayang kalian semoga Allah membalas semua kebaikan kalian semua.
7. Kepada teman-teman semua yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dan juga memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, hanya Allah SWT yang dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan dari berbagai pihak di atas kepada penulis. Selaras dengan ini penulis menerima kritik dan saran demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Semoga sksripsi ini bermanfaat khusunya bagi penulis dan umunya bagi semua pembaca Amin.

Banda Aceh, 15 Desember 2021
Penulis,

Fitriani
NIM. 170201157

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Definisi Operasional 10
F. Kajian Terdahulu 12

BAB II : LANDASAN TEORI
A. Pengertian Konsep Pedagogik 16
1. Pengertian Pedagogik 17
2. Pentingnya Ilmu Mendidik (Pedagogik) 20
3. Tujuan Pedagogik 21
4. Manfaat Pedagogik 22
5. Fungsi Pedagogik 23
6. Kompetensi Pedagogik 23
B. Keistimewaan Tafsir Ibnu Katsir 26
1. Biografi Ibnu Katsir 26
2. Pendidikan Ibnu Katsir 27
3. Karya-karya Ibnu Katsir 29
4. Corak dan Model Penafsiran Ibnu Katsir 31
C. Surah Luqman 34
1. Pengertian Surah Luqman 34

BAB III: METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 35
B. Sumber Data 36
C. Teknik Pengumpulan Data 36
D. Teknik Analisis Data 37

BAB IV : HASIL PENELITIAN
A. Surah Luqman Ayat 13-19 38
B. Tafsir Surah Luqman Ayat 13-19 40
C. Konsep Pedagogik dalam Surah Luqman Ayat 13-19 54
1. Biografi Luqmanul Hakim 54
2. Pendidikan dalam Surah Luqman..... 58
3. Kriteria Pendidikan dalam Surah Luqman 59
4. Konsep Pedagogik dalam Surah Luqman Ayat 13-19... 60

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 65
B. Saran 66

DAFTAR KEPUSTAKAAN 67
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing

Lampiran 2 Buku Tafsir Ibnu Kasir, Karangan Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi.

Lampiran 3 Buku Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir, karangan Dr. H. Hasan Basri, M.Ag.

Lampiran 4 Buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Karangan Dr.H Akmal Hawi, M.Ag.

Lampiran 5 Buku Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru, Karangan Rifma.

Lampiran 6 Buku Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi, Karangan Dr. Muhammad Yaumi.

Lampiran 7 Buku Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir, Karangan Nur Faizah Maswan.

Lampiran 8 Buku Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan tafsirnya, jilid VII.

Lampiran 9 Buku Hadits Mausu'ah Hadits Assyifa al-Kutub al-Sittah.

Lampiran 10 Buku Hadits Shahih Bukhari Muslim.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Ahmad Tafsir melihat ada dua hal yang penting dalam pengertian pendidikan *pertama*, orang yang dapat membantu mengembangkan potensi manusia. *Kedua*, adalah orang yang dibantu agar menjadi manusia.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.

Orang yang dapat membantu mengembangkan potensi anak adalah orang dewasa. Orang dewasa yang dimaksud ialah orang tua dan guru. Dalam proses pendidikan memerlukan peran orang tua atau orang dewasa dalam pelaksanaannya, seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa pendidikan dalam keluarga berisi tentang nilai-nilai atau keyakinan melalui pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan. pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Brubacher yang menyatakan bahwa pengembangan potensi anak dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan yang baik tentunya harus dicontohkan oleh orang dewasa, agar potensi anak lebih berkembang perlu didukung dengan alat atau media pendidikan hingga hasilnya akan lebih optimal.[1]

[1] Helmawati, *Pendidikan Keluarga*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 24.

Di era global ini terjadi krisis nilai-nilai kultual berkat pengaruh ilmu teknologi yang berdampak pada masyarakat disadari atau tidak saat ini terjadi berbagai macam persoalan dalam masyarakat yang menghawatirkan yang melanda anak-anak seperti pergaulan bebas, pencurian, tauran antar pelajar dan perilaku buruk lainnya.

Faktor yang banyak berpengaruh bagi timbulnya kenakalan anak, rusaknya akhlah dan hilangnya kepribadian mereka adalah karena keteledoran kedua orang tua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya orang tua atau ibu dan ayahnya memegang peranan yang penting amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada kepada orang tua apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima sepenuh hati atau tidak, hal itu merupakan fitrah yang dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua, maka jagalah anak dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6 .[2]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: *Hai-orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

---

[2] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 139.

Mendidik anak adalah salah satu kewajiban bagi orang tua, yang mana telah dianjurkan oleh syari'at Islam mendidik anak agar anak tumbuh menjadi anak yang baik, banyak sekali kisah-kisah para terdahulu tentang pendidikan anak dalam Islam namun yang lebih menonjol adalah kisah Luqman dalam mendidik anaknya, menasehati anaknya dari anaknya masih kecil hingga dewasa. Sebagaimana dalam Surah Luqman ayat 13-19 mengandung beberapa nasehat Luqman pada anaknya.

Dalam ayat 13 surah Luqman dikisahkan tatkala Luqmanul Hakim memberikan nasehat kepada putranya yang bernama Tsaran, berkata Luqmanul Hakim kepada anaknya yang paling disayang dan dicintainya "Hai anakku janganlah engkau mempersekutukan sesuatu dengan Allah SWT karena syirik itu sesungguhnya adalah perbuatan kedzoliman yang besar" dan Allah SWT memerintahkan agar berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua, terutama ibu karena ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan bertambah lemah, kemudian setelah lahir memeliharanya dengan menyusuinya selama dua tahun maka hendaklah engkau bersyukur kepada kedua orang tuamu.[3]

Luqman bukanlah seorang Nabi bukan pula seorang Rasul akan tetapi seorang manusia biasa yang sangat shalih, ada yang berpendapat bahwa Luqmanul Hakim adalah seorang berkulit hitam dan seorang hamba sahaya daru Sudan, namun ia mampu mendidik anaknya menjadi anak yang baik. Sejak munculnya peradaban kemanusiaan sampai sekarang kehidupan keluarga selalu mempengaruhi tumbuhnya budi pekerti dalam diri manusia dan dalam pendidikan anak kedua orang tua adalah sosok pertama kali yang dikenal anak, maka sebagai orang tua sedikit banyaknya harus memberikan pendidikan kepada anak-anaknya

[3] Al-Ghamidi Abdullah, *Cara Mengajar Anak Ala Luqman Al Hakim*, (Yogyakarta: Sabil, 2011), h. 29.

dari dalam kandungan sampai ia besar hingga dewasa, dan juga karena orang tua yang akan memberikan dan mewarnai proses terhadap kepribadian perkembangan pendidikan anak.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab setiap orang, tanggung jawab ini dibebankan kepada tiga lingkungan yaitu rumah tangga, masyarakat, dan sekolah, unsur ini harus saling menunjang untuk mewujudkan tujuan pendidikan.[4] Al-Qur'an memberikan contoh tentang proses pendidikan, sebagaimana terdapat dalam kisah Luqmanul Hakim kisah pendidikan Luqman ini merupakan contoh bagaimana proses pendidikan seharusnya diberikan kepada anak.

Salah satu contoh pendidikan Luqmanul Hakim sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dalam surah Lukman ayat 13-19 adalah materi tentang pendidikan. Materi yang pertama yang diberikan Luqmanul Hakim kepada anaknya adalah tauhid yang merupakan ajaran dasar untuk menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak agar senantiasa mengesakan Allah. Tauhid memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan mausia.

Banyak sekali nasehat yang bermanfaat bagi kita dari nasehat Luqman terhadap anaknya termasuk tentang perbuatan dosa, seperti halnya nasehat Luqmanul Hakim kepada anaknya " Hay anaku perbuatan dosa dan maksiat walau seberat dan sekecil biji sawi dan berada didalam batu dilangit atau dibumi akan didatangkan oleh Allah SWT dihari kiamat untuk memperoleh balasannya, baik atau buruknya perbuatan kita Allah SWT akan membalasnya dengan setimpal sesungguhnya Allah maha halus, adapun Nasehat Luqman kepada anaknya lagi yaitu tentang mendirikan sholat pada tepat waktu "Hai anaku dirikanlah sholat dan

---

[4] Barsihannor, *Belajar dari Luqman Al-Hakim,* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), h. 1.

laksanakanlah tepat waktu sesuai dengan ketentuan-ketentuan, syarat-syaratnya dan rukun-rukunnya, lalu lakukanlah amal makruf nahi mungkar. Dan janganlah engak memalingkan wajahmu dari manusia karena sombong dan memandang rendah orang yang berada didepanmu dan janganlah engkau berjlan dimuka bumi Allah dengan angkuh, Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membangakan diri, dan hendaklah sederhana kalau berjalan, jangan terlalu cepat dan jangan terlalu lambat, demikian kalau engkau berbicara maka lunakkanlah suaramu jangan teriak-teriak karena seburuk-buruk suara adalah suara keledai.[5]

Metode dan pendekatan pendidikan yang diterapkan Luqmanul Hakim juga sangat menyentuh aspek esoteris (yang berarti suatu hal yang diajarkan atau dapat dimengerti oleh anaknya). Sehingga meteri yang diberikan kepada anaknya mudah diterima. Luqmanul Hakim menyampaikan nasehatnya dengan gaya bahasa yang halus dan menyentuh hati. [6]

Luqmanul Hakim juga memiliki dasar dalam proses pelaksanaan pendidikan terhadap anaknya, suatu dasar yang menjadi dasar filosofis dan ideologi serta keyakinan. Dasar yang menjadi kerangkan acuan Luqmanul Hakim yaitu nilai ilahiyah dan sunnah para rasul. Kedua nilai ini dijadikan Luqmanul Hakim sebagai dasar pelaksanaan pendidikan.[7]

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwasanya cara mendidik anak yang dilakukan oleh Luqmanul Hakim sangatlah bagus dan patut untuk diterapkan pada anak-anak yang lain. Ajarkanlah anak-anak dalam

---

[5] M Quraish Syihab, *Tafsir Al-misbah, Pesan dan Keserasian Al-Qur'an,* (Jakarta: Lentera Hati. 2002).

[6] Barsihannor, *Belajar dari Luqman Al-Hakim,* h. 5-6.

[7] Barsihannor, *Belajar dari Lukman AL-Hakim,* h. 29.

kebaikan dari dalam kandungan hinggga dewasa. Hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya maka tanggung jawab pendidikan itu tidak bisa dipikulkan sepenuhnya pada orang lain seperti guru atau pembimbing lainnya. Dalam memikul tanggung jawab pendidikan merupakan keikutsertaan lembaga-lembaga pendidkan berikutnya merupakan perkembangan dari pendidikan anak yang didapat dalam keluarga dan merupakan tempat dari peralihan pendidikan dalam keluarga.

Lingkungan rumah tangga adalah lingkungan yang paling awal dikenal oleh anak. Anak dalam lingkungan ini pertama-tama menerima dan mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Bent uk pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluargga. Pangkal dari ketentraman dan kadamaian hidup terletak dalam keluarga.[8]

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa orang tua dituntut untuk terlibat langsung dalam mendidik anak-anak mereka di lingkungan keluarga, karena terdapat beberapa aspek dari pendidikan agama islam dalam lingkungan keluarga yang tidak dapat diserahkan ke sekolah, pasantren, dan lembaga pendidikan lainnya.[9]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tafsir Ibnu Katsir guna melihat bagaimana pandangan, pemikiran, dan pendapat Ibnu Katsir tentang konsep pedagogik dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 13-19. Di kalangan akademisi dan intelektual, Tafsir Ibnu Katsir merupakan salah satu tafsir yang diperhitungkan dan menjadi bahan rujukan bagi

---

[8] Kamsinah, *Pembaharuan Pendidikan di Rumah Tangga* (Samata: Alauddin University Press, 2012), h. 1.

[9] Kamsinah, *Pembaharuan Pendidikan di Rumah Tangga*, h.7.

semua orang. Hal ini tidak terlepas dengan posisinya sebagai tafsir *ma'tsur*. Adapun kelebihan Tafsir Ibnu Katsir antara lain:

1. Tafsir Ibnu Katsir sangat kritis terhadap riwayat, Ibnu Katsir dalam menerima riwayat selalu kritis, terutama terhadap *sanad.* Ia tidak sekedar bertindak sebagai pentrasfer riwayat, namun menenpatkan diri sebagai kritikus riwayat. Dari segi ketelitian *sanad* ini, dan diakui Shubhi Shalih bahwa Ibnu Katsir lebih teliti dibandingan ath-Thabari.
2. Kritis terhadap *Isra'iuliyyat,* kelebihan dalam kekritisan menghadapi *Isra'iuliyyat* ini bukan hanya dibandingkan dengan ath-Thabari, namun juga terhadap para mufassir yang didalam tafsirnya menggunakan sumber *Isra'iuliyyat.* Hal ini terbukti dengan penilaian Adz-Dzahabi yang meneptakan Ibnu Katsir sebagai pemakai *Isra'iuliyyat* terbaik. Maksudnya memakainya namun terlebih dahulu Ibnu katsir menilai tidaknya dengan ajaran Islam.
3. Sangat laus dalam penggunaan sumber-sumber *atsar*, sebagaimana dinyatakan Rasyid Ridha, kitab Tafsir Ibnu yang paling banyak dannluas menggunakan *Tafsir Al-Qur'an bi Al-Qur'an,* luas pula dalam penggunaan sumber-sumber hadist, pendapat sahabat dan tabi'in.
4. Sistematika yang ditempuh Ibnu Katsir dalam tafsirnya, yaitu menafsirkan seluruh ayat-ayat Al-Qur'an sesuai susunannya dalam *mushhaf* Al-Qur'an, ayat demi ayat dan surat demi surat, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Nas, maka secara sistematika tafsir ini menempuh *tartib mushhafi*.[10]

Adapaun perbedaan Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir lainnya seperti Tafsir Al-Misbah, dalam tafsir Al-Misbah terdapat beberapa kekurangna sehingga membuat Tafsir Ibnu Katsir lebih tinggi dari pada Tafsir Al-Misbah, sedangkan kekuranngannya adalah: *pertama*, dalam berbagai riwayat dan kisah-kisah yang ditilus oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya, terkadang tidak menyebutkan perawinya. Hal ini membuat sulit bagi pembaca, terutama para pengkaji ilmu, untuk merujuk dan berhujjah dengan kisah-kisah tersebut. *Kedua*, beberapa penafsirannya yang tergolong berbeda dengan mayoritas mufasir, seperti tentang ketidak wajiban berhujab, membuatnya dicap liberal. *Ketiga*, penjelasan penafsiran Quraish Shihan dalam Al-Misbah tidak dibubuhi dengan penjelasan dalam footnote. Sehingga tafsir-tafsirnya terkesan semuanya merupakan pendapat pribadi, hal ini bisa saja menimbulkan masalah bahwa tafsir Al-Misbah tidak ilmiyah.[11]

Perbedaan Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir Al-Azhar, dalam Tafsir Al-Azhar yang dicantumkan terkadang hanya arti hadits saja tanpa mencantumkan teks haditsnya, dan terkadang juga tidak ditemukan sumber haditsnya. Bahasa yang digunakan dalam menafsirkan dan menjelaskan tentang suatu bahasaan terkadang tidak mengikuti kaidah EYD, karena masih bercampur antara Bahasa Indonesia dengan Melayu.[12]

---

[10] Nur Faizin Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h. 58-59.

[11] Lufaefi, 2019. Tafsir Al-Misbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara, *Jurnal Ar-Raniry*. Vol 21. No. 1,h. 39.

[12] Avif Alviyah, 2016. Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. Vol. 15. No. 1, h. 34-35.

Adapun perbedaannya dengan Tafsir-Tafsir yang lain seperti Tafsir Ma'alim al-Tanzil, kitab tafsir ini belom bisa memberikan pemahaman yang mendetail karena penjelasan yang singkat dan tidak mendalam, ketika menyebutkan perbedaan pendapat atau pendapat riwayat, kebanyakan hanya menukil saja, jarang melakukan *tarjih* dan memberi komentar atas perbedaan yang dinukil. [13]

Adapaun perbedaan Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir Al-Mizan, dalam tafsir Al-Mizan tidan menjelaskan sanad hadits secara sempurna, namun relafif menyebut asal pertamanya, fanatik dalam aqidah Syari'ah, banyak merujuk pendapat dan buku-buku para ulama Syari'ah. Sedangkan tafsir Al-Munir dalam tafsirnya dia membatasi pemahaman ayat, ditantukan judul penafsirannya, pemahaman pada ayat menjadi terbatas permasalahan yang akan dibahas. Hingga mufassir terkait oleh judul itu. [14]

Mengingat pentingnya pendidikan anak, maka orang tua harus benar-benar memberikan perhatian yang cukup, sebab ini menyangkut masa depan anak agar terhindar dari segala macam pengaruh yang negatif. Satu hal yang paling penting dilakukan dalam upaya pembinaan terhadap seorang anak adalah melalui pendidikan yang harus dimulai dalam lingkungan keluarga.[15] Begitu pentingnya pendidikan anak, sehingga orang tua harus benar-benar berusaha keras dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak karena di pundak orang tualah pendidikan awal dimulai dan sekaligus menentukan masa depan si

---

[13] Mohammad, 2020. Tafsir Al-Baghhawi, Metodelogi, Kelebihan dan Kekurangan, *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an da Al-Hadits*, vol, 14.No 1, h. 156.

[14] Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya,* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 169.

[15] Syamsidar, *Pendidikan Seks Anak dalam Perspektif Pendidikan*, (cet, 1: Samata: Alauddin University press, 2012), h. 4.

anak. fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dijumpai banyak yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas seperti menggunakan obat terlarang. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengangkat judul **"Konsep Pedagogik dalam Perspektif Ibnu Katsir (Studi QS. Luqman Ayat 13- 19)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka masalah yang akan dikaji yaitu, bagaimana konsep pedagogik yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 13-19, dalam perspektif Ibnu Katsir?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep pedagogik dalam QS. Luqman ayat 13-19, dalam perspektif Ibnu Katsir.

D. Manfaat Penelitian

Bagi penulis, sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti, tentang konsep pedadogik dalam perspektif Ibnu Katsir QS. Luqman ayat 13-19.

1. Dengan penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan tentang konsep pedagogik perspektif Ibnu Katsir QS. Luqman ayat 13-19.
2. Dapat memberikan suatu imformasi tentang konsep pedagogik (mendidik) bagi siapa saja yang hendak mengkajinya.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang "Konsep Pedagogik dalam Perspektif Ibnu katsir (QS. Luqman Ayat 13-19)." maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penegasan dan

penjelasan seperlunya terkait dengan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. **Konsep**

Konsep merupakan rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.[16]

2. **Pedagogik**

Pedagogik adalah ilmu pendidikan anak, dan pedagogik merupakan suatu teori yang secara teliti, kritis dan objektif untuk mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakekat manusia, hakekat anak, hakekat tujuan pendidikan serta hakekat proses pendidikan.[17]

3. **Surah Luqman**

Surah Luqman adalah surah ke-31 dalam Al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 34 ayat dan termasuk golongan surah-surah Makkiyah. Surah ini diturunkan setelah surah As-Saffat. Nama Luqman diambil dari kisah tentang Luqmanul Hakim yang diceritakan dalam surah ini tentang bagaimana ia mendidik anaknya, sehingga dia mendapat gelar "Al-Hakim" Luqmanul Hakim yang bijak sana, dan Luqman bukan seorang Nabi ataupun Rasul.[18]

4. **Profil Luqman**

Menurut Ibnu Katsir, Luqmanul Hakim bernama Luqman bin Anqa bin Sadwan, dan anaknya bernama Tsaran. Dan ibnu Katsir mengutip Qatadah, dari Andullah bin Zubair, aku berkata kepada Jabir bin Abdullah, "Apa yang kau ketahui tentang Luqma?" dia menjawab " Luqman adalah orang yang pendek tubuhnya dan rata hidungnya".

---

[16] Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, 558.

[17] Syarifah Normawati, Sudirman Anwar, Selpi Indramaya, *Etika dan Profesi Guru*, (Riau: . Indragiri Dot Com, 2019), h. 44-45.

[18] Tatapangarsa, Humaidi, *Akhlak yang Mulia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), h. 100.

Beberapa riwayat lain mengarakan bahwa Luqmanul Hakima adalah orang yang berkulit hitam, tubuhnya pendek, berbibir tebal. Luqmanul Hakim adalah seorang budak atau hamba berkebangsaan Ethiopia yang bekerja sebagai tukang kayu, pengembala kambing, dan tukang jahit. Keberadaannya sebagai orang yang berkulit hitam tidak menurunkan nilai dirinya. Karena Allah SWT telah memberikan hikmah padanya, seorang yang bijaksana, memiliki keyakinan dan akidah yang benar, pemahamna agama yang luas, kemampuan akal. [19]

Seperti halnya yang terkandung dalam surah Luqman ayat 13-19 yang menjelaskan hikmah Luqman berupa nasehat kepada anaknya tentang pendidikan Tauhid (ketuhanan/ larangan mempersekutukan Allah SWT), Birrul Walidain atau berbakti kepada kedua orang tua, bersyukur, pendidikan kejujuran, pendidikan ibadah dan amar ma'ruf nahi mugkar, serta pendidikan akhlak.

F. Kajian Terdahulu

Rohani dan Hayati Nufus (2017), Pendidikan Anak Menurut Surah Luqman Ayat 12-19 dalam Tafsir Ibnu Katsir, vol 2, No 1. Dalam jurnal ini membahas tentang aspek-aspek pendidikan dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19 menurut tafsir Ibnu Katsir pendidikan anak meliputi antara lain: (1) pendidikan Tauhid: Tauhid merupakan pendidikan pertama dan utama yang perlu ditanamkan orang tua kepada anak, sebab tauhid merupakan pusat segala usaha dan tujuan dalam setiap amal dan perbuatan. (2) pendidikan syari'at: pendidikan syari'at merupakan kelanjutan dari pendidikan tauhid. Pendidikan syari'at menekankan pada hubungan manusia dengan Allah sebagai pencipta, manusia dengan

[19] Al-Ghamidi, *Cara Mengajar anak /murid ala Luqman al-Hakim*, (Yogyakatra, Sabil, 2011), h. 48.

sesamanya maupun dengan lingkungannya. Pendidikan syari'at terdiri dari shalah, amar ma'ruf nahi mungkar dan sabar. (3) pendidikan akhlak: akhlak tidak dapat dipisahkan dengan iman karena keduannya memiliki kaitan yang sangat erat. Pendidikan akhlak ini meliputi akhlak kepada orang lain dan akhlak kepada diri sendiri.[20]

Nurhayati (2017), Konsep Pendidikan Islam dalam Q.S Luqman 12-19 vol.III No. 1. Jurnal ini membahas tentang aspek-aspek pendidikan apa saja yang terdapat dalam Q.S Luqman ayat 12-19, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Luqman memberikan dasar pendidikan yang sangat kokoh yaitu berupa pendidikan akidah, tauhid sebagai landasan bangunan kehidupan seorang muslim. Pada sisi lain, Luqman mengigatkan kepada anaknya agar jangan merusak akidah tauhid dengan syirik, bahkan dijelaskan bahwa syirik adalah kezaliman yang teramat besar. Luqman juga menanamkan sikap hormat kepada kedua orang tua yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing dengan penuh rasa tangung jawab dan kasih. Luqman juga menanamkan pelaksanaan ibadah mahdhah seperti shalat serta pelaksanaan amar ma'ruf nahi mungkar dalam kehidupan bermasyarakat serta menghiasi diri dengan akhlak mulia dan menghindarkan diri dari akhlak tercela.[21]

M. Zubaedy, Konsep Pendidikan Menurut Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 Vol 12, No.2. jurnal ini membahas tentang Konsep pendidikan anak dalam Q.S Luqman ayat 13-19, yakni nasehat Luqman kepada anaknya pada ayat 13-19 dapat dipahami sebagai petunjuk mengenai cara mendidik anak yang baik dan benar, butir-butir tersebut

---

[20] Rohani dan Hayati Nufus (2017), Pendidikan Anak Menurut Luqman Ayat 12-19 dalam afsir Ibnu Katsir, *Jurnal Al-iltizam*, vol. 2, No.1, 2017, h. 110-112.

[21] Nurhayati (2017), Konsep Pendidikan Islam dalam Q.S Luqman 12-19, *Jurnal Aqidah-Ta*, vol.III, No.1, 2017, h. 57.

dapat digolongkan dan diperincikan sebagai berikut: shalat, puasa, zakat, dan sebagainya, pendidikan untuk menanamkan kesadaran bertanggung jawab dan keyakinan bahwa semua perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Berbuat baik kepada sesama manusia dan sesama makhluk ciptaan Allah, meliputi: (a) pembelajaran untuk berbuat baik kepada sesama manusia atau lingkungannya yang harus dimulai dari lingkungan terdekat dan terpenting, yaitu dengan pembelajaran untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. (b) pembelajaran untuk taat kepada Allah, membangkitkan semagat serta kesadaran untuk beramal (berbuat/bekerja) dan melaksanakan tugas amar ma'ruf nahi mungkar. (c) pendidikan akhlak, seperti: bersikap sabar, tahan uji, menghindari perilaku angkuh, dan sombong.[22]

Saifullah (2014), Konsep Pedagogik dalam Pemikiran Ibnu Sahnun dan Al-Qabisi, vol 12, No 3. Dalam jurnal ini peneliti membahas tentang Konsep Pedagogik dalam Pemikiran Ibnu Sahnun dan Al-Qabisi, konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ibnu Sahnun lebih ke arah pemahaman psikologi anak seperti yang dijelaskan dalam bukunya *adab Al-Mu'alimin,* yang membahas tentang adab belajar dan mengajar, yang yang didalamnya dibahas pula tentang hukuman dalam pendidikan. Sedangkan Al-Qabisi lebih cenderung menerapkan corak pendidikan demokrasi dalam mengaplikasikan proses pembelajaran di *kuttab*, baik dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan, kategori mata pelajaran yang diterapkan, maupun kurikulum yang diaplikasikan. Namun ruang

[22] M. Zubaedy, (2018). Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2.

lingkup pembahasannya sama-sama pada proses pendidikan anak yang ada di *Kuttab* yaitu pendidikan dasar.[23]

Penelitian yang telah penulis paparkan diatas merupakan penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian ini. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji, penelitian terdahulu lebih memfokusnya kepada aspek-aspek pendidikan dalam Q.S Luqman meliputi: pendidikan tauhid, pendidikan syari'at, pendidikan akhlak. Sedangkan penulis memfokuskan pada pembahasan Konsep Pedagogik dalam Perspektif Ibnu Katsir (Studi QS. Luqman Ayat 13- 19) dan lebih mengarah pada bagaimana cara mengajar atau metode seorang pendidik dalam mendidik, berdasarkan Surah Luqman ayat 13-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pedagogik apa saya yang terdapat dalam Q.S Luqman ayat 13-19 berdasarkan perspektif Ibnu Katsir.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[23] Saifullah (2014), Konsep Pedagogik dalam Pemikiran Ibnu Sahnun dan Al-Qabisi, *Jurnal Edukasi*, vol. 12, No. 3, 2014, h. 439.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Pedagogik

Lapangan pendidikan merupakan wilayah yang sangat luas. Ruang lingkupnya mencakup seluruh pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Setiap orang pernah mendengar tentang arti pendidikan dan setiap orang dari kecil tentu pernah mengecap pendidikan, namun tidak setiap orang mengerti arti yang sebenarnya apa itu pendidikan, dan tidak setiap orang mengecap pendidikan ataupun melaksanakn pendidikan sebagaimana mestinya. Karena itu untuk memahami pendidikan kita perlu mempelajari ilmu yang berkaitan dengan pendidikan.

Pedagogik merupakan ilmu yang membahas tentang pendidikan, yang berkaitan dengan pendidikan anak. pedagogik sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik karena bukan hanya untuk memgajar tetapi untuk menyampaiakan atau mengimformasikan pengetahuan disekolah, melaikan juga memberikan tugas untuk mengembangkan keperibadian peserta.

Pendidikan dalam arti khusus hanya dibatasi sebagai usaha orang dewasa dalam membimbing anak yang belum dewasa untuk mencapai kearah kedewasaan. Setelah anak menjadi dewasa dengan segala cirinya, maka pendidikan dianggkap selesai. Pendidikan dalam arti khusus ini mengembangkan upaya pendidikan yang tertuju pada lingkungan keluarga, dalam arti tanggung jawab keluarga.

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi objek kajian pedegogik adalah pergaulan pendidikan antara orang dewasa dengan anak yang belum dewasa. Konsep pedagogik ini merupakan suatu cara dalam mendidik anak yang diperoleh dari seorang pendidik agar dapat mengembangkan kepribadian anak didiknya agar dapat melatih dan mengembangkan mental beserta keterampilannnya sehingga seorang anak mampu untuk menghadapi permasalahannnya.

1. Pengertian Pedagogik

Pedagogik mengandung pengertian ilmu pendidikan, saudagar dan Idrus mengemukakan bahwa pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada intraksi edukatif antar pendidik dengan peserta didik. sukardjo dan Komaruddin. mengemukakan bahwa pedagogik atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan. Selanjutnya, Surya mengemukakan bahwa pedagogik adalah teori tentang bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan perasarana pendidikan, metode, media pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan berlansung. Sodulloh mengemukakan pedagogik sebagai suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep – konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan, serta proses pendidikan.

Ada beberapa poin penting yang dapat dipetik dari pengertian yang dikemukakan di atas, yaitu:

1) Pedagogik terkait dengan intraksi edukatif antar pendidik dengan peserta didik. intraksi edukatif dimaknai sebagai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik mengandung nilai pendidikan. Artinya, perilaku yang ditampilkan pendidik mampu mengubah perilaku peserta didik ke arah perilaku positif.
2) Pedagogik merupakan teori yang sistematis dalam mempersiapkan anak sampai ia mencapai kedewasaan. Teori dimaksudkan di sini adalah berbagai ilmu dan pemikiran yang dijadikan dasar bagi pendidik untuk membantu peserta didik mencapai kematangan sehingga ia menjadi pribadi yang mandiri.
3) Pedagogik lebih ditekankan kepada apa dan bagimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan. Dalam hal ini, pendidik perlu memahami kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode, dan media pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan berlangsung.[24]

Istilah pedagogik (bahasa Belanda: *paedagagiek*, bahasa Inggris: *pedagogy*) berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani kuno, yaitu *paedos* yang berarti anak dan *agogos* yang berarti mengantar, membimbing atau memimpin. Dari dua kata tersebut terbentuk beberapa istilah yang masing-masing memilki arti tertentu. Istilah-istilah yang dimaksud *paedagogos*, *pedagogos* (*paedagoog atau pedagogue*), *paedagogia*,

[24] Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 8-10.

pedagogi (*paedagogie*), dan *pedangogik* (*paedagogik*). Menurut Langevelt (dalam Syaripudin & Kurniasih, 2008, hlm 8) pendidikan dalam arti yang hakiki ialah proses pemberian bimbingan dan bantuan rohani kepada orang yang belum dewasa serta mendidik dan tindakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh orang dewasa untuk membantu atau membimbing anak agar mencapai kedewasaan, sementara pedagogik menurut Sadullah dalam Hoogvelt adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri untuk menyelesaikan tugas hidupnya. Pedagogik adalah ilmu pendidikan anak, sedangkan *Andragogi* adalah pendidikan orang dewasa.

Menurut Sadullah pengertian pedagogi sebagai berikut:

> Pedagogik adalah ilmu yang membahas pendidikan anak, pedagogi merupakan teori pendidikan anak. pedagogik sebagai ilmu yang sangat dibutuhkan oleh guru khususnya ilmu taman kanak-kanak dan ilmu sekolah dasar karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa. Tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, dan mentransformasikan pengetahuan kepada anak disekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan keperibadian anak didiknya secara terpadu.

Dari penjelasan diatas yang dimaksud dengan pedagogik adalah suatu ilmu atau seni mendidik yang mempelajari tentang ilmu anak untuk membimbing dan mendidik anak atau ilmu dan seni mengajar supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.[25]

[25] Syarifah Normawati, Sudirman Anwar, Selpi Indramaya, *Etika & Profesi Guru*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), h. 44-45.

2. Pentingnya Ilmu Mendidik (Pedagogik)

Pendidikan apabila dikaji secara akademik dan empirik (pengalaman) akan memberikan makna yang lebih luas. *Pertama*, pendidikan bermakna praktik pendidikan dan *kedua*, pendidikan dimaknai sebagai teori pendidikan. Antara teori dan praktik pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, akan tetapi saling melengkapi satu sama lainnya. Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah, pendidikan dalam masyarakat, dapat dijadikan sumber masukan dalam menyusun teori pendidikan.

Pendidikan menyangkut semua aspek kepribadian manusia, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap secara umum tergambar dalam dua bentuk perilaku yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. pendidikan seharusnya mampu membentuk anak menjadi orang yang beriman dan bertakwa, menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya masing-masing. Sikap sosial mengacu pada nilai-nilai karakter yang perlu dimiliki oleh seorang anak yang berhubungan dengan dunia kemasyarakatan. Pada tataran ini, pendidikan harus mampu mempersiapkan sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, agar kelak mereka dapat menyesuaikan diri dan mampu hidup bergandengan dengan masyarakat. Kesemuanya itu bisa diwujudkan dengan praktik mendidik, yang dilandasi kepada teori/ilmu mendidik (pedagogik).

Ilmu pendidikan sebagai teori yang perlu dipelajari karena praktik pendidikan tanpa didasari oleh teori tentang pendidikan akan membawa kita pada kemungkinan membuat kesalahan. Perbuatan pendidikan bukanlah perbuatan yang sembarangan, kerena meyangkut dengan kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu

menusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak-hak azasinya. Untuk melaksanakan pendidikan yang merupakan tugas moral yang tidak ringan.

Ilmu pendidikan sebagai teori perlu dipelajari karena menurut Sadulloh akan memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut:

1) Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui arah serta tujuan yang akan diciptakan.
2) Untuk menghindari atau sekurang-kurangnya mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam praktik, karena dengan memahami teori pendidikan, seseorang akan mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan, walaupun teori tersebut bukanlah resep yang jitu.
3) Dapat dijadikan sebagai tolak ukur, sampai sejauh mana seorang telah berhasil melaksanakan tugas dalam pendidikan.[26]

3. Tujuan Pedagogik

Suatu pembelajaran dikatakan dapat memberi mamfaat apabila mempunyai tujuan, tujuan pembelajaran tercapai bila dapat memberikan dampak keberhasilan dari proses pembelajaran. Karena jika tujuan tersebut tercapai akan memberikan keberhasilan dan proses belajar mengajar. Pedagogik juga mempunyai tujuan, menurut Kurniasih bahwa tujuan pedagogik adalah memanusiakan manusia, dan menjadikan seseorang menjadi dewasa untuk kebahagiaan dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang dan menjadikan seseorang untuk serius menjalani hidup dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan.

[26] Fifma, *Optimalisasi Pembelajaran Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 11-12.

Berdasarkan pendapat di atas pendidik harus mampu membimbing peserta didik yang belum dewasa, dan memberikan suatu arahan terhadap peserta didik agar dapat menyelesaikan suatu masalah dalam menjalani kehidupan yang akan datang, menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, kultural, emosional dan intelektuan, mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, mampu mengenali karakteristik para peserta didik, dan mampu menyesuanikan pembelajaran dengan karakteristik para peserta didik.[27]

4. Manfaat Pedagogik

Adapun manfaat pedagogik menurut Kurniasih adalah sebagai berikut:

1. Memanusiakan manusia, agar menjadi seseorang dewasa demi kebahagiaan dalam menjalani kehidupan.
2. Agar anak dikemudian hari mampu memahami dan menjalani kehidupan dan kelak dapat membina diri mereka sendiri, dapat hidup secara bermakna dan dapat turut memuliakan kehidupan.
3. Membantu peserta didik dalam mengentro feksi diri serta berusaha agar ada perobahan pada masa mendatang.
4. Mengembangkan kepribadian peserta didik yang terarah.
5. Menggali karakteristik para peserta didik.
6. Membantu murid mempersoalkan dan menentang dominasi serta keyakinan dan praktek-praktek yang mendominasi.

[27] Didi Suherdi, *Camilan Ringan Intelektuan Bagi Guru Sekolah Lezatnya Menjadi Guru Prefesional Menikmati Kehidupan Artis di Sekolah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), h. 4.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil manfaat dari pedagogik yaitu menjadikan anak yang belum dewasa menjadi dewasa dengan hidup mandiri serta hidup yang bermakna.

5. Fungsi Pedagogik

Adapun fungsi menurut Kurniasih adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami fenomena pendidikan (situasi pendidikan) secara sistematis
2. Menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dalam praktik mendidik anak, yaitu kesalahan konseptual, teknis dan kekeliruan yang bersumber dari kepribadian pendidik.
3. Memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya dilaksanakan oleh pendidik
4. Mengenal diri sendiri dan melakukan perbaikan

Dari penjelasan diatas pedagogik berfungsi untuk melakukan langkah-langkah yang bertujuan meningkatkan pedagogik.

6. Kompetensi Pedagogik

Istilah Pedagogik berarti pergaulan dengan anak, *pedagogi* merupakan praktek pendidikan anak, maka kemudian muncullah istilah "pedagogik" yang berarti ilmu mendidik anak. pedagogik secara jelas memiliki kegunaan diantaranya bagi pendidik untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya dilaksanakan dalam mendidik, menghindari kesalahan- kesalahan dalam praktek mendidik anak juga ajang untuk mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi demi perbaikan bagi diri sendiri.

Disamping itu pedagogik juga merupakan suatu ilmu, sehingga orang menyebutnya ilmu pedagogik, ilmu pedagogik adalah ilmu yang

membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Pedagogik termasuk ilmu yang sifatnya teoritis dan praktis.

Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang pendidik dan Dosen pada bab penjelasan pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik. kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.[28]

Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam tulisan ini yakni antara lain: kemampuan pemahaman peserta didik secara mendalam serta penyelenggaraan pembelajaran. Menurut peraturan pemerintah tentang pendidik, bahwasanya kompetensi pedagogik pendidik merupakan kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. **Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan.**

Pendidik memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran). Pendidik seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuannya dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di

[28] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 1-2.

kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar.

2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik.

Pendidik memiliki pemahaman psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan terhadap anak didiknya. Pendidik dapat membimbing anak hingga melewati masa-masa sulit, pendidik memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi probmel-problem yang dihadapi peserta didik serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.[29]

3. Kemampuan Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar.

Pendidik harus mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun bentuk-bentuk intrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi. Pendidik harus mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas. Mampu juga memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid.

4. Kemampuan Dalam Membina dan Mengembangkan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Potensi Yang Dimilikinya.

Pendidik harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.

---

[29] Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan Budi Utama, 2016), h. 49-50.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik didasari pada kemampuan peserta didik dalam mengalola akademik serta kemampuan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuannya.

B. Keistimewaan Tafsir Ibnu Katsir

1. Biografi Ibnu Katsir

Dalam dunia ilmu keislaman, terutama ilmu Al-Qur'an, dikenal salah seorang Ulama besar yaitu: Ibnu Katsir. Ibnu Katsir dengan nama lengkap Imam al-Din Abul al-fida Isma'il ibn al-Khathib al-Din al-Hafiz 'Amr ibn Katsir al-Qurasyiy al- Syafi'i, ia lahir di desa Mijdal yang termasuk dalam wilayah Busrah, sehingga pada dirinya diletakkan predikat, *Al-Bushra.* Demikian pula, predikat *al-Dimisqi* sering diletakkan pada dirinya. Karena mungkin *Busrah* termasuk wilayah Damaskus, atau mungkin pula, Ibnu Katsir sejak masa kecilnya berpindah tempat dan menetap di Damaskus. Pendapat tersebut selajan dengan keterangan Ibnu 'Imad dalam *Syadzrat al-Dzahab* yang menyebut Ibnu Katsir dengan *al-Bushri Tsumma al-Damasqi.*Sementara itu, peletakan predikat al-Syafi'i, pada akhir namanya ingin menunjukkan bahwa Ibnu Katsir sejak kecil diasuh, dibimbing dan dibesarkan dalam lingkungan mazhab Syafi'i.[30]

Tentang kelahiran Ibnu Katsir, para ahli sejarah berbeda pendapat, diantaranya seperti perkataan yang bersumber dari Ibnu Imad memastikan tahun 700 H sebagai tahun kelahiran Ibnu Katsir. Sedangkan menurut Ibnu Taghri Bardi memilih tahun 701 H. Dan menurut Umar Dhakahalah

[30] H. Hasan Basri, *Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir,* (Bandung, LP2M UIN SGD, 2020), h. 16-17.

terdapat dalam Mu'jam al-Mu'allifin mengatakan kelahiran Ibnu Katsir pada tahun 700 H 1301 M di Jandal. Ahmad Muhammad Syakir memperkuat pendapat yang menetapkan tahun 700 H atau bahkan sebelum itu, karena jika kelahiran Ibnu Katsir terjadi pada tahun 701 H, berarti usia Ibnu Katsir ketika ayahnya wafat belum mencapai tiga tahun, sedangkan usia anak yang belum mencapai tiga tahun, tampaknya sulit untuk dapat mengenang suatu peristiwa. Terlepas dari perbedaan di atas, suatu hal yang pasti dapat disepakati semua pihak Ibnu Katsir lahir sekitar akhir abad ke-7 hijriyah dan awal abad ke-8 hijriyah.

2. Pendidikan Ibnu Katsir

Sebagaimana telah dikatakan di atas, bahwa Ibnu Katsir telah ditinggal wafat oleh ayahnya pada usia yang masih kanak-kanak. Hal ini berarti, semasa ayahnya masih hidup, Ibnu Katsir belum menerima didikan keilmuan langsung dari ayahnya. Walaupaun demikian, peran yang tak sempat dimainkan oleh ayahnya ini, teryata telah dapat dimainkan oleh kakak kandungnya, Kamal al-Din al-Wahhab. Sebagimana dituturkan sendiri oleh Ibnu Katsir, di bawah bimbingan kakak kandungnya inilah dia mulai meniti tangga karir keilmuan untuk pertama kalinya, dan menyusul kepindahan mereka ke Damaskus pada tahun 707 H.

Kegiatan mencari ilmu tersebut , kemudian dilakukannya dengan lebih serius dan intens di bawah pembinaan dan pendidikan ulama terkemuka pada masanya. Dalam mendalami bidang studi hadits, ketekunan Ibu Katsir tampak sangat antusias dan serius. Di samping ia meriwayatkan hadist secara langsung dari pada Huffadh terkemuka dimasanya, seperti al-Syeikh Najm al-Din in al-Asqalani dan Syihab al-Din al-Hajjar yang lebih dikenl dengan panggilan Ibn al-Syahnah,

seoramg ahli hadits dari Dar al-Hadits al-Asyrafiyyah, ia pun mendalami bidang *Rijal al-Hadits* di bawah bimbingan al-Hafidh al-Kabir al-Hajjaj al-Mizzi, penulis kitab *Tahdzib al-Kamal*, sebuah kitab dalam bidang rijal al-Hadits. Kelihatannya, keuntungan yang diperoleh Ibnu Katsir dari guru besarnya, Al-Hafidh al-Mizzi ini, tidak hanya dalam hal keilmuan saja, akan tetapi menyangkut istri pendamping hidupnya kelak, dengan keberhasilannya mempersunting Zainab, putri kesayangan al-Mizzi untuk dijadikan sebagai istrinya.

Demikian pula, perhatian Ibnu Katsir terhadap bidang studi fiqih. Dalam hal ini, ada dua orang guru terkemuka yang membimbingnya, yakni al-Syeikh Burhan al-Din al-Fazari dan Kamal al-Din ibn Qadhi Syuhbah. Kitab *al-Tanbih* karya al-Syairazi, sebuah kitab furu' madzhab al-Syafi'i dan *Mukhtashar ibn al-Hajib* dalam bidang study fiqih telah selesai dihafalnya. Di samping itu, ada dua bidang studi keilmuan yang justru paling besar artinya dalam mengangkat pamor Ibnu Katsir sebagai Ilmuan yang terkenal di seluruh dunia Islam pada masa-masa sesudahnya. Kedua bidang study itu adalah studi sejarah dan tafsir Al-Qur'an.

Dalam mendalami bidang study Al-Qur'an dan tafsir, perhatian Ibnu Katsir sangat terlihat sejak masa awal kegiatan belajarnya, dalam *al-Bidayah wa al-Nihayah*, ia menegaskan bahwa pada tahun 711 H, ia telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, dan dilanjutkan dengan memperdalam ilmu qira'at. Sedangkan mengenai studi tafsir, tidak diperoleh keterangan langsung dari Ibnu Katsir tentang guru-guru yang membimbingnya, tetapi berdasarkan uraiannya dalam *al-Bidayah wa al-Nihayah*, tampak dengan jelas bahwa ia biasa menghadiri kuliah-kuliah yang disajikan oleh Syeikh al-Islam ibn Taymiyyah. Dari perkuliahan itu Ibnu Katsir mendapatkan bekal ilmu tafsir yang sangat banyak, kenyataan ini dibuktikan dengan

materi *muqadimah* tafsir Ibnu Katsir yang mengupas prinsip-prinsip penafsiran, secara jelas merupakan kutipan lagnsung dan utuh dari tulisan Ibnu Taymiyyah dalam kitabnya *Muqadimah fi Ushul al-Tafsir*.[31]

Ibnu Katsir wafat pada hari kamis tangga 26 Sya'ban tahun 774 H dan dimakamkan di pemakaman orang-orang sufi disamping gurunya, Ibn Taimiyah. Pemikiran beliau begitu bermanfaat bagi umat sampai akhir hayatnya. Al- Dawudi menyatakan dalam kitabnya Tabaqat al-Mufassirin, beliau adalah teladan para huffadz, pemimpin, pada ahli balaghah. Beliau juga seorang fakar fiqih yang sangat ahli, pakar hadits yang sangat cerdas, sejarawan yang sangat teliti bahkan seorang mufassir yang sempurna. Al-Hafidz Ibn Hajar juga menjelaskan "Beliau adalah seorang pakar hadits yang fakih. Karya-karyanya tersebar hingga di berbagai negeri semasa hidupnya serta dimanfaatkan orang banyak setelah wafatnya". Seorang muridnya yang hafidz bernama, Syihabuddin ibn Hajar menyatakan bahwa Ibnu adalah orang yang paling hafal matan-matan hadits dan beliau fasih dalam membaca Al-Qur'an yang diakui oleh para gurunya, ia banyak menguasai bidang ilmu fikih dan tarikh dan tidak pelupa. Dan beliau adalah seorang pakar ilmu fiqih yang pemahaman dan pemikirannya sangar cemerlang.[32]

3. Karya-karya Ibnu Katsir

Ibnu Katsir dilahirkan pada 705 H dan wafat 774 H, sesudah menempuh kehidupan panjang yang sarat dengan keilmuan. Dia adalah seorang ahli fiqih yang sangat ahli, ahli hadits yang cerdas, sejarawan,

---

[31] H. Hasan Basri, *Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir,* (Bandung, LP2M UIN SGD, 2020), h. 19-22.

[32] Manna' al Khalil al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an,*(Beirut: Muassasat al-Risalah, 1994), h. 386.

dan mufasir paripurna. Al-Hafiz Ibn Hajar mengatakan, “Ibnu Katsir adalah seorang ahli hadits yang faqih. Karangan-karagannya tersebar luas di berbagai negeri semasa hidupnya. Diantara karya-karyanya antara lain:

1. Bidang Fiqih
   a. kitab *al- Ijtihad fi Thalab al-Jihad*
   b. kitab *Ahkam,* kitab fiqh yang didasarkan pada Al-Qur’an dan hadits.
2. Bidang Hadits
   a. *Al-Takmil fi Ma’rifat ats-Tsiqat wa al-Dhu’afa wa al-Majahib* (5 jilid). Merupakan perpaduan dari kitab *Tahdzib al-Kamal* karya al-Mizzi dan Mizan al-I’tidal karya adz-Dzahabi, yang berisi riwayat para perawi-perawi hadis.
   b. *Jami’ al-Masanid wa as-Sunan* (8 jilid).
   c. *Tahhrij Ahadis Adillah at-Tanbih li Ulum al-Hadis* atau dikenal dengan *al-Ba’its al-hadist* merupakan *takhrij* terhadap hadis-hadis yang digunakan dalail oleh asy-Syirazi dalam kitabnya *at-Tanbih.*
3. Bidang sejarah
   a. *Al-Bidayah wa an-Nihayah* (14 jilid). Memaparkan berbagai peristiwa sejak awal penciptaan sampai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahun 768 H.
   b. *Al-Fushul fi sirat ar-Rasul* atau *as-Sirah al-Nabawiyyah.*
   c. *Thabaqat asy-Syafi’iyyah*
   d. *Manaqib al-Imam asy-Syafi’i*

4. Bidang tafsir
   a. *Tafsir Al-Qur'an al-Azhim*, lebih dikenal dengan nama *tafsir Ibn Katsir*, diterbitkan pertama kali dalam 10 jidil, pada tahun 1342 H./1923 M, di Kairo.
   b. *Fadhail al-Qur'an*, berisi ringkasan sejarah Al-Qur'an. [33]

4. Corak dan Metode Penafsiran

Adapun metodologi yang digunakan Ibnu Katsir dalam menafsirkan Al-Qur'an merupakan salah satu metodologi terbaik dari sekian banyak metodologi yang digunakan dalam bidang tafsir. Menurutnya, metodologi yang paling tepat dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah:

1. Tafsir Al-Qur'an terhadap Al-Qur'an. Dalam tafsir Ibnu Katsir ditemukan ayat-ayat al-Qur'an lainnya yang terkait dengan ayat yang sedang ditafsirkan. Ayat-ayat yang menurutnya dapat membantu atau menguatkan penjelasan dan maksud dari ayat-ayat yang ditafsirkan, atau ayat-ayat yang mengandung arti yang sesuai.
2. Menafsirkan dengan hadits. Ibnu Katsir, selain menafsirkan ayat dengan ayat yang lain, ia juga menafsirkan ayat al-Qur'an dengan hadits. Metode ini dia gunakan ketika tidak mendapatkan penjelasan dalam ayat Al-Qur'an yang lain, atau untuk melengkapi penjelasan dari ayat yang ditafsirkan.[34]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[33] Nur Faizin Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsit*, (Yogyakarta, Menara Kudus, 2002), h. 42-43.

[34] Abd Haris Nasution, Muhammad Mansur, "Studi Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Ibnu Katsir", *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah*, Vol. 1, No.1, 2018, h. 4-6.

3. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pengertian tafsir *bi al-matsur* mencakup pula penafsiran Al-Qur'an dengan menggunakan pendapat para sahabat dan tabi'in. Terhadap pendapat para sahabat, Ibnu Katsir menjadikannya sebagai rujukan, jika dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tidak ditemukan dalam Al-Qur'an dan sunnah. sikap yang demikian ini merupakan pendapat, para sahabat teritama pemuka-pemukanya lebih mengetahui tentang penafsiran Al-Qur'an mengigat bahwa mereka mengalami dan menyaksikan secara langsung seluk beluk turunya ayat-ayat Al-Qur'an, disamping pemahaman yang sempurna dalam ilmu periwayatan yang mereka miliki. Adapun pendapat Tabi'in, maka Ibnu Katsir mengikuti gurunya yaitu Taymiyyah yang menyatakan, pendapat tabi'in bisa dijadikan *hujjah*, manakala pendapat itu merupakan hasik kesepakatan (*ijma')* dianta mereka. [35]

Adapun metode beliau dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode serta menyebutkan satu ayat kemudian menafsirkannya dengan redaksi yang mudah dipahami serta ringan dan jika mungkin, menjelaskan suatu ayat dengan menyebutkan ayat yang lain lalu membandingkan kedua ayat tersebut sehingga menjadi jelas. Beliau sangat memperhatikan ciri tafsir yang dinamakan tafsir Al-Qur'an bil Qur'an. Karena perioritas utamanya beliau menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an.[36]

---

[35] Hasan Basri, *Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir*, (Bandung: LP2M UIN SGD, 2020), h. 52-53.

[36] Moch. Tohir 'Aruf, *Perspektif Ibnu Katsir Tentang Eksistensi Adam.* (Disertasi Doktor, Program Pascasarjana, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), h. 55-56.

Kemudian beliau memberikan dalil dengan menyebutkan hadits yang marfu (hadits yang disandarkan kepada Rasulullah) yang berkaitan dengan ayat yang akan ditafsirkan lalu beliau menjawab dan meresponnya dengan menyebutkan pendapat-pendapat sahabat dan tabi'in maupun para ulama salaf sesudah periode mereka. Pendapat-pendapat mereka kemudian dikuatkan. Metodenya hampir sama dengan metode Ibnu Jarir akan tetapai terjadi perbedaan pendapat diantara mereka karena perhatian Ibnu Katsir dalam menyebutkan pesan-pesan Al-Qur'an ketika menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an. Sehingga maksud ayat yang ditafsirkan menjadi jelas.

Adapaun kelebihan dari tafsir Ibnu Katsir adalah lebih menyakinkan tentang kebenaran penafsiran yang disampaikan karena didukung oleh ayat-ayat atau hadits-hadits dengan sanad yang lengkap maupun atsar dari para sahabat dan tabi'in. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penafsiran Ibn Katsir bukan berasal dari pikirannya semata, namun berdasarkan dalil-dalil syar'i dan pendapat para ulama salaf. Oleh karena itu kitab tafsir Ibnu Katsir termasuk kitab tafsir bi al-ma'tsur meskipun sebagian ulama berpendapat bahwa tafsir Al-Qur'an yang didalamnya terdapat pendapat para tabi'in dikategorikan kepada tafsir bi al-ra'yi. Selama sanad hadits maupun atsar sahabat/tabi'in yang dipakai dapat dipertanggugjawabkan, maka dapat dikatakan tafsir bi al-Ma'tsur merupakan motode tafsir yang cukup handal.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tafsir IbnuKatsir memiliki ciri khas antar lain: perhatiaanya yang cukub besar terhadap apa yang dinamakan "Tafsir Qur'an dengan Qur'an". Selain itu, tafsir Ibnu Katsir merupakan tafsir yang paling banyak memuat atau memaparkan ayat-ayat yang bersesuaian maknanya. Kemudian diikuti dengan

penafsiran ayat dengan hadits yang marfu' yang ada relevansinya dengan ayat yang sedang ditafsirkan serta menjelaskan apa yang dijadikan hujjah dari ayat tersebut. Kemudian diikuti pula dengan atsar para sahabat dan pendapat tabi'in serta ulama salaf sesudahnya.[37]

C. Surah Luqman.

1. Pengertian Surah Luqman

Surah luqman adalah surah ke- 31 dalam Al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 34 ayat dan termasuk golongan surah Makkiyah. Surah ini diturunkan setelah surah As-Shaffat. Nama "*Luqman"* diambil dari kisah tentang Luqmanul Hakim yang diceritakan dalam surah ini tentang bagaimana ia mendidik anaknya. Ibnu Katsir berpendapat bahwa nama panjang Luqmanul Hakim ialah Luqman bin Unaqa' bin Sadun. Sedangkan asal usul Luqmanul Hakim, sejumlah ulama berpendapat. Ibnu Abbas menyatakan bahwa Luqmanul Hakim adalah seorang tukang kayu dari Habsyi. Riwayat lain menyebutkan ia bertubuh pendek dan berhidung mancung dari Nibah, dan ada yang berpendapat ia berasal dari Sudan. Ada pula yang berpendapat Luqmanul Hakim adalah seorang hakim pada Zaman nabi Daud.[38]

A R - R A N I R Y

[37] Muhammad al-Sayyid Jibril, *Maskhal Ila Manahij al-Mufassirin,* (Kairo: al-Risalah, 1987), h. 104.

[38] Fariadi, Ruslan, *Menyelami Nasihat Luqman Al-Hakim,* dalam jurnal Hidayah, vol.8, edisi 87, h. 162-165.

BAB III
METODE PENELITIAN

Suatu penelitian diperlukan data yang akurat dan dapat digunakan serta diolah menjadi suatu informasi untuk mendukung penulisan tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis memerlukan cara yang tepat untuk mempermudah pelaksanaan pengumpulan data tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan cara sebagai berikut.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research)*, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan imformasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan, misalnya berupa buku,buku jurnal- jurnal, dan lain sebagainya.[39] Riset pustaka merupakan penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian.[40]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam buku Moelong dan Taylor juga menjelaskan metodelogi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. [41] Dalam penelitian ini memaparkan mengenai konsep pedagogik dalam surah Luqman ayat 13-19 menurut tafsir Ibnu Katsir.

---

[39] M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbansih, 1975), h. 2.

[40] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h.1.

[41] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 15.

B. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat maka diperlukan sumber data penelitian yang valid pula. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan rujukan utama dalam mengadakan suatu penelitian untuk mengungkapkan dan menganalisis suatu penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an Q.S Luqman ayat 13-19 dan Tafsir Ibnu Katsir.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data-data yang mendukung data primer, seperti buku-buku, jurnal-jurnal atau karya ilmiyah yang isinya dapat melengkapi data yang diperlukan dan sumber lain yang relavan yang diperlukan dalam penelitian ini. Data sekunder berupa buku-buku, jurnal-jurnal, internet, dan informasi lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang paling penting dalam proses penelitian sehingga kualitas penelitian itu tergantung pada pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. [42]

Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik pengumpulan data kepustakaan. Yaitu mencari dan mengali data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, jurnal, dan lain sebagainya. Kemudian mengumpulkan menganalisa buku-buku tersebut, baru kemudian ditelusuri cara penafsirannya dalam tafsir Ibnu Katsir,

---

[42] Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 73.

sekaligus untuk menemukan bagaimana konsep pedagogik dalam surah Luqman ayat 13-19 menurut tafsir Ibnu Katsir.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, penulis mengunakan metode analisis isi (*Content analysis)* dalam menguraikan makna yang terkandung dalam sumber-sumber data, setelah itu dari hasil interprestasi tersebut dilakukan pengkajian guna menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan penulis. Sebagaimana dikemukakan oleh Holsti, kajian isi adalah tehnik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, serta dilakukan secara objektif dan sistematis. [43]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[43] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Rosda Karya, 2002), h. 103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Surah Luqman ayat 13-19

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqmanul Hakim berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "wahai anakku jaganlah engkau mempersekutukan ALLAH sesungguhnya mempersekutukan (ALLAH) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: *Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.*

وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِى ٱلدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَٱتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىَّ ۚ ثُمَّ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: *Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*

يَٰبُنَيَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٖ فَتَكُن فِي صَخۡرَةٍ أَوۡ فِي
ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَأۡتِ بِهَا ٱللَّهُۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٞ ١٦

Artinya: *(Luqman) berkata "hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya ALLAH akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya ALLAH Maha Halus lagi Maha Mengetahui.*

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ
إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

Artinya**:** *Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh ALLAH).*

وَلَا تُصَعِّرۡ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمۡشِ فِي ٱلۡأَرۡضِ مَرَحًاۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخۡتَالٖ فَخُورٖ ١٨

Artinya: *Dan jaganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya ALLAH tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*

وَٱقۡصِدۡ فِي مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ
ٱلۡحَمِيرِ ١٩

AR-RANIRY

Artinya: *Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai*.[44]

B. Tafsir surah Luqman ayat 13-19

1. Tafsir Surah Luqman Pada Ayat 13-19 (Ayat Tentang Wasiat Luqman Terhadap Anaknya).

وَٱقۡصِدۡ فِي مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ ٱلۡحَمِيرِ ١٩

Artinya: *"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan ALLAH, sesungguhnya mempersekutukan ALLAH adalah benar-benar kedzaliman yang besar*.(Luqman ayat 13).

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan ALLAH SWT menceritakan tentang nasehat Luqmanul Hakim kepada anaknya. Luqmanul hakim adalah anak Anqa Ibnu Sadun, dan nama anaknya Saran, menurut satu riwayat yang diceritakan oleh Imam Baihaqi. ALLAH SWT menyebutkan kisah Luqmanul Hakim dengan sebutan yang baik, bahwa ALLAH SWT telah menganugerahinya Hikmah, dan Luqmanul Hakim menasehati anaknya yang merupakan buah hatinya, maka wajarlah bila ia memberikan nasehat kepada orang yang paling dikasihi dan dicintainya sesuatu hal yang paling utama dari pengetahuannya. Karena itulah orang tua memberikan nasehat kepada anaknya yaitu hendaknya ia menyembah ALLAH SWT semata, jangan mempersekutukannya dengan sesuatu apa pun. Kemudian Luqmanul Hakim memperingatkan anaknya, bahwa sesungguhnya mempersekutukan ALLAH SWT adalah kezaliman yang sangat besar.

[44] Al-Qur'an, surah 31, Luqman : 13-19.

Ibnu Katsir juga berkata bahwa perbuatan mempersekutukan ALLAH SWT adalah perbuatan aniaya yang paling besar.

Berdasarkan perkataan Ibnu Katsir, jelas menunjukkan bahwa mempersekutukan ALLAH (syirik) merupakan sesuatu yang tidak seharusnya dilakukan oleh setiap muslim, sebab dengan mempersekutukan ALLAH SWT dia telah berbuat aniaya yang paling besar terhadap dirinya sendiri. Al-Qur'an memaparkan hubungan antara kedua orang tua dengan anaknya, Luqmanul Hakim mengambarkan hubungan tersebut dengan gambaran kasih sayang dan kelembutan. Kelembutan ini akan timbul apabila dalam suatu keluarga memiliki aqidah dan keimanan yang sangat kuat terhadap ALLAH SWT [45]. Nabi bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim yang berbunyi:

حَدِيْثُ عَبْدِ اللّه بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَىُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ اللَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ قُلْتُ: إِنَ ذَلِكَ لَعَظِيْمٌ قُلْتُ: ثُمَّ أَىّ قَالَ: وَأَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ تَخَافُ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ قُلْتُ: ثُمَّ أَىّ قَالَ: أَنْ تُزَانِىَ حَلِيلَةَ جَارِكَ. أخرجه البخاري في: كتاب التفسير سورة البقرة: باب قوله تعال: (فلا تجعلوا اللّه أندادًا).

Artinya: *Abdullah bin Mas'ud berkata: " Aku bertanya kepada Nabi SAW tentang dosa apa yang terbesar di sisi Allah ?" Nabi SAW menjadi: "Jika mempersekutukan Allah, padahal Dia-lah yang menciptakanmu." Aku bertanya lagi: "Lalu apa lagi?" jawab Nabi SAW "jika engkau membunuh anakmu karena khawatir dia makan bersamamu (khawatir tidak mampu memberi makan)." Aku bertanya lagi: "Kemudian apa lagi?" Nabi SAW menjawab: "Berzina dengan isteri tetanggamu". (Dikeluarkan oleh Bukhari pada kitab ke-65, kitab Tafsir pada tafsir surah Al-Baqarah, bab ke-3, firman Allah:" Karena*

[45] Al –Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir AD-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 21*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2013), h. 175-176.

itulah janganlah kalian mengadakan sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.")[46]

Imam Bukhari mengatakan telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Al-A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah yang menceritakan bahwa ketika diturunkan firman ALLAH SWT kepada *orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan antara iman mereka dengan kezaliman* (syirik). (Al-An'am: 28). Hal itu terasa berat bagi para sahabat Nabi Saw. Karenanya mereka berkata, "siapakah diantara kita yang tidak mencampuri antara imannya dengan perbuatan zalim (dosa)". Maka Rasulullah Saw. Bersabda, "*bukan demikian yang dimaksud dengan zalim. Tidakkah kamu mendengar ucapan Luqmanul hakim: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan ALLAH SWT sesungguhnya mempersekutukan ALLAH SWT adalah benar-benar kezaliman yang besar".* (Luqman ayat 13) Imam Muslim meriwayatkan melalui hadist Al-A'masy dengan sanad yang sama.[47]

Adapun materi pendidikan yang terdapat dalam ayat ini yaitu pendidikan aqidah (tauhid). Ungkapan " لاَ تُشْرِكْ بِاللهِ " dalam ayat ini, memberikan makna bahwa ketauhidan merupakan materi pendidikan terpenting yang harus ditanamkan oleh pendidik kepada anak didiknya, kalimat diatas mengandung arti bahwa sesuatu yang tidak dilakukan oleh anak didik tidak hanya sebatas larangan akan tetapi diberikan juga penjelasan yang jelas mengapa perbuatan itu dilarang. Hal inilah yang ditanamkan Luqmanul Hakim terhadap anaknya.

---

[46] Muhammad Fa'ud Bin Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim,* (Depok: Fathan Prima Media, 2013), h. 22.

[47] Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir,* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), h. 254.

Selanjutnya Luqmanul Hakim menasehati anaknya agar beribadah kepada ALLAH SWT yang Maha Esa serta berbakti kepada kedua orang tuanya, oleh karena itu sesunguhnya kedua orang tuanyalah yang menyebabkan keberadaannya didunia ini.[48] ALLAH SWT berfirman .

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: *"Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya, . Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-kulah kembalimu.*(QS. Luqman: 14).[49]

Pada ayat 14 membahas tentang tujuan pendidikan pada aspek akhlak. Akhlak terbagi dua yakni akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap ALLAH SWT. Luqmanul Hakim menanamkan pembinaan akhlak kepada anaknya terhadap ALLAH dan orang tua. Akhlak terhadap orang tua terutama untuk ibu, kemudian akhlak terhapad ALLAH SWT. Dengan cara syukur kepada ALLAH SWT. [50]

Mujahid mengatakan yang dimaksud dengan *al-wahl* ialah penderitaan ketika mengandung anak. menurut Qatadah, kekurangan yang berlebih-lebihan. Sedangkan menurut Ata Al-Khurrasani ialah

---

[48] Abdullah bin Muhammad bin Andurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*,(Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), h. 255.

[49] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan tafsirnya, jilid VII (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1990) h. 633.

[50] M. Quraisi, *Tafsir Al-Misbah, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* juz 10 (Jakarta: Litera Hati, 2007), h. 91.

lemah yang betrambah-tambah. Firman ALLAH SWT. dalam surat Luqman ayat 14.

... وَفِصَٰلُهُۥ فِي عَامَيۡنِ ...١٤

Artinya: “ D*an menyapihnya dalam dua tahun”.* (Luqman ayat 14)

Yakni mengasuh dan menyusuianya setelah melahirkan selama dua tahun, juga disebutkan dalam ayat lain seperti firmanya ALLAH SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 233.

۞وَٱلۡوَٰلِدَٰتُ يُرۡضِعۡنَ أَوۡلَٰدَهُنَّ حَوۡلَيۡنِ كَامِلَيۡنِۖ لِمَنۡ أَرَادَ أَن يُتِمَّ ٱلرَّضَاعَةَۚ
وَعَلَى ٱلۡمَوۡلُودِ لَهُۥ رِزۡقُهُنَّ وَكِسۡوَتُهُنَّ بِٱلۡمَعۡرُوفِۚ لَا تُكَلَّفُ نَفۡسٌ إِلَّا
وُسۡعَهَاۚ لَا تُضَآرَّ وَٰلِدَةُۢ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوۡلُودٞ لَّهُۥ بِوَلَدِهِۦۚ وَعَلَى ٱلۡوَارِثِ مِثۡلُ ذَٰلِكَۗ
فَإِنۡ أَرَادَا فِصَالًا عَن تَرَاضٖ مِّنۡهُمَا وَتَشَاوُرٖ فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡهِمَاۗ وَإِنۡ أَرَدتُّمۡ
أَن تَسۡتَرۡضِعُوٓاْ أَوۡلَٰدَكُمۡ فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡكُمۡ إِذَا سَلَّمۡتُم مَّآ ءَاتَيۡتُم
بِٱلۡمَعۡرُوفِۗ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ٢٣٣

Artinya: *“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada ALLAH dan ketahuilah bahwa ALLAH Maha melihat apa yang kamu kerjakan*. (Al-Baqarah: 233).

Dari pengertian ayat diatas Ibnu Abbas dan para imam lainnya menyimpulkan bahwa masa penyusuan yang paling minim ialah enam bulan, karena dalam ayat lain ALLAH SWT. berfirman dalam surah Al-Ahqaf:15.

...وَحَمۡلُهُۥ وَفِصَٰلُهُۥ ثَلَٰثُونَ شَهۡرًاۚ ... ١٥

Artinya: "*Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan.*" (Al-Ahqaf:15).

Dan sesungguhnya ALLAH SWT. menyebutkan jerih payah ibu dan penderitaanya dalam mendidik dan mengasuh anaknya, yang karenanya ia selalu berjasa sepanjang siang dan malamnya. Hal itu tiada lain untuk mengigatkan anak akan kebaikan ibunya terhadap dia, sebagimana yang disebutkan dalam ayat lain firman ALLAH SWT dalam surah Al-Isra' 24.

... وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا ٢٤

Artinya: *"Dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."* (Al-Isra: 24). ALLAH juga berfirman dalam surah Luqman ayat 14.[51]

... أَنِ ٱشۡكُرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيۡكَ إِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ ١٤

Artinya: "*Bersyukurlah kepada-ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.* (Luqman" 14)

Sesungguhnya ALLAH SWT membalasmu bila kamu bersyukur dengan pahala yang berlipat ganda. Penjelasan ayat diatas menjelaskan

[51] Al –Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir AD-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 21*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2013), h. 176-178.

tentang ALLAH telah menyerukan kepada seluruh hambanya agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya, dan ALLAH memerintahkan manusia supaya berbakti kepada kedua orang tua serta memenuhi hak-hak keduanya, selanjutnya ALLAH SWT juga menyebutkan jasa ibu sangat berat.[52]

Sesunguhnya ibulah yang telah mengandung anaknya dalam keadaan lemah, yang semakin kian bertambah lemah hingga ia melahirkan anak yang didalam kandungannya. Kemudian ALLAH SWT menyebutkan lagi jasa seorang ibu yang lain yakni ibu telah memperlakukan dengan penuh kasih sayang dan telah merawatnya dengan sebaik-baiknya sewaktu seorang anak tidak mampu berbuat suatu apapun bagi dirinya.

Kemudian ibu menyapihnya sesudah ia dilahirkan dalam jangka waktu dua tahun, pada masa itu ibu mengalami berbagai kesulitan dalam rangka mengurus bayinya. Seorang anak tidak dapat membalas pengorbananya. ALLAH SWT memerintahkan terhadap seorang anak untuk berbuat baik kepada kedua orang tua serta ALLAH SWT menyebutkan ibu saja karena kesulitan yang dialami ibu lebih berat dibandingkan ayah. Ibu yang telah mengandung anaknya dengan susah payah kemudian melahirkannya serta merawatnya siang dan malam. Dalam hal ini Rasulullah SAW. Ketika ada orang yang bertanya tentang siapa yang paling berhak untuk berbakti kepadanya, maka beliau menjawab, ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, sesudah itu baru Rasulluah SWT. Mengatakan ayahmu.[53]

---

[52] M. Qurais, Tafsir Al-Misbah, *Kesan dan Keserasian Al-Qur'an juz 10* (Jakarta: Lintera Hati, 2007), h.91

[53] Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam,* (Bina Ilmu, 1983), h. 136.

Dari penjelasan diatas materi yang terdapat dalam ayat ini yaitu tentang akhlak (berbakti kepada orang tua) bahwasanya wajib untuk bersyukur dan taat kepada ALLAH SWT. Dan juga berbakti kepada kepada kedua orang tua yang mana orang tua kita telah bersusah payah dalam merawat dan membesarkan anaknya, terutama seorang ibu yang telah mengandung, melahirkan hingga membesarkan dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Sehingga seorang anak tumbuh menjadi dewasa.

ALLAH SWT memerintahkan supaya berbakti kepada kedua orang tua, kemudian ALLAH SWT mengecualikan tidak wajib taat kepada kedua orang tua jika membuatnya murka. Seperti dalam ayat 15 surah Luqman:

وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ فَلَا تُطِعۡهُمَاۖ وَصَاحِبۡهُمَا فِي ٱلدُّنۡيَا مَعۡرُوفٗاۖ وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٥

Artinya: "*Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu maka janganlah engkau menaatinya dan pergaulilah keduanya didunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaku kemudian hanya kepadaku tempat kembalimu maka akan aku beri tahu kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Pada ayat sebelumnya dijelaskan bahwa berbakti kepada kedua orang tua wajib hukumnya apabila tidak bertentangan dengan ajaran islam, akan tetapi jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan ALLAH SWT. maka tidak boleh ditaati. Walaupun demikian seorang anak tetap harus berbuat baik terhadap keduanya di dunia.

Ath- Thabrani berkata dalam kitab *al-Asyrah*, dari Dawud bin Abi Hind, bahwa Sa'ad bin Malik berkata: diturunkannya ayat ini. Dahulu aku adalah seorang laki-laki yang berbakti kepada ibuku, lalu ketika aku masuk Islam, ibuku bersumapah bahwa dia tidak akan makan dan minum sampai mati, dan aku diam saja, lalu pada hari pertama aku membujuk ibuku untuk makan dan minum akan tetapi dia menolak dan tetap tidak mau. Dan pada hari kedua aku membujuknya kembali tetapi masih tetap menolak, lalu pada hari ketiga aku membujuknya lagi agar ia mau makan dan minum maka ia pun tetap menolak juga. Maka aku berkata "Demi ALLAH SWT seandainya engkau memiliki seratus nyawa niscaya semua itu akan keluar dan aku tidak akan keluar dari agamaku ini" dan ketika ibuku melihat diriku benar-benar tidak mau mengikuti kehendaknya, akhirnya dia mau makan.

Dari kisah diatas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai seorang anak harus memperlakukan orang tua dengan baik meski ia melarang kita untuk menjauhi agama. Dan boleh kita tidak menaatinya akan tetapi wajib untuk memperlakukan orang tua dengan baik selayaknya kita taat kepada ALLAH SWT. pergaulila kedua orang tua didunia dengan pergaulan yang diridhoi oleh agama, tidak boleh memperlakukan keduanya dengan perlakuan yang kasar.

Dari ayat pertama telah disebutkan bagaimana Luqmanul Hakim mendidik agar anaknnya tidak berbuat syirik. Lalu bagaimana jika orang tua yang memerintahkan anaknya untuk berbuat syirik? maka mereka yang mengajar dan mengajak anak-anak mereka untuk melakukan perbuatan syirik, namun jika anak tersebut mengetahui bahwa perbuatan itu salah maka tidak wajib seorang anak menaati orang tuanya, jadi meskipun taat terhadap ibu bapak maka taat itu tidak mutlak hanya saja

yang boleh menaaati hal-hal yang baik terhadap orang tua. [54] Selajutnya ALLAH berfirman dalam surah Luqman ayat 16.

يَٰبُنَيَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٖ فَتَكُن فِي صَخۡرَةٍ أَوۡ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَأۡتِ بِهَا ٱللَّهُۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٞ ١٦

Artinya: *"(Luqman berkata) "wahai ananku jika sesuatu perbuatan seberat biji sawi berada dalam batu atau dilangit atau dibumi niscaya ALLAH akan memberinya balasan sesungsguhnya ALLAH maha halus dan maha mengetahui* (Luqman: 16).

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini bahwa ALLAH SWT akan mendatangkan balasan baik maupun buruk walau perbuatan itu hanya sebesar biji sawi sekalipun maka akan dibalas kebajikan tersebut pada hari kiamat nanti, jika amal perbuatan seseorang itu baik, maka balasannya baik, dan jika amal perbuatan seseorang itu buruk , maka balasannya buruk pula, dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi ALLAH SWT sekalipun itu sangat kecil. Sebagaimana ALLAH SWT telah berfirman dalam surah Al-Anbiya ayat 47.

وَنَضَعُ ٱلۡمَوَٰزِينَ ٱلۡقِسۡطَ لِيَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ فَلَا تُظۡلَمُ نَفۡسٞ شَيۡـٔٗاۖ وَإِن كَانَ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٍ أَتَيۡنَا بِهَاۗ وَكَفَىٰ بِنَا حَٰسِبِينَ ٤٧

Artinya: "*Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tidaklah dirugikan seseorang barang sedikitpun.* (QS. Al-Anbiyaa: 47).

Seandainya perbuatan itu terhalang oleh batu besar atau ditempat terasing jauh di ujing langit dan bumi, sesungguhnya ALLAH akan menghadirkannya, karena tidak ada sesuatupun yang tersembunyi dan

[54] Isma'il bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir,vol VII,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h. 211.

tidak ada satu biji dzarrah pun yang ada di langit dan di bumi yang terluput dari-nya, karena ALLAH maha Mengetahui, sekalipun kecil atau halus. Pendidikan yang dapat diambil dari ayat ini yaitu pendidikan aqidah. Kemudian ALLAH kembali menegaskan dalam surah Luqman ayat 17 yakni.

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ.

Artinya**:** *"Hai anakku dirikanlah shalat.*

Ayat diatas membahas tentang tujuan pendidikan untuk melakukan suatu ibadah kepada ALLAH SWT. Sebagimana yang disampaikan Luqmanul Hakim dalam menasehati anaknya agar mendirikan sholat dan mengajarkan sholat haruslah sesuai dengan bimbingan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. menempatkan waktu-waktunya dan menasehati agar tidak melalaikan sholat. Dan dalam sebuah hadits disebutkan bahwasannya ketika seorang anak sudah mencapai 7 tahun kita diwajibkan untuk mengajarkan mereka tentang shalat. Nabi bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud yang berbunyi:

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه عن جده قال: قال رسول للّه صلى للّه عليه وسلم مروا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم ابناء عشر و فرقوا بينهم في المضا جع.

Artinya : *Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda :Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan sholat ketika berusia tujuh tahun. Pukullah mereka karena meninggalkan sholat bila berumur sepuluh tahun. Pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan). HR. Abu Daud.*[55]

[55] Al-Bukhari, dkk, *Mausu'ah Hadits Assyifa al-Kutub al-Sittah,* (Darussalam: Riyadh, 2008), No. 495, h. 1259.

Ibnu Katsir mengatakan bahwa, shalat yang dikerjakan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan, fardunya dan waktunya. Dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah dari perbuatan yang mungkar. Seperti firman ALLAH SWT dalam surah Luqman ayat 17.

... وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

Artinya: *"Dan perintahkanlah manusia untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah dari perbuatan mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang meninpa kamu.*

Dalam ayat ini Luqmanul Hakim menanamkan sifat disiplin kepada anaknya ia memerintahkan untuk berbuat baik kepada orang lain, dan mencegah orang-orang berbuat mungkar sesuai dengan kemampuan dan menurut kesanggupan, serta mengerjakan kebajikan dengan sabar. [56]

Ibnu Katsir juga menjelaskan dalam mengerjakan amar ma'ruf nahi mungkar dalam kehidupan pasti ada tantangan serta gangguan dan perlakuan yang menyakitkan, maka harus bersabar terhadap ganguan mereka. Luqmanul Hakim menasehati anaknya untuk bersabar dalam menjalankan perintah amar ma'ruf nahi mungkar. Dan ALLAH SWT berfirman.

إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الأُمُوْرِ (لقمان:١٧)

Artinya: "*Sesunguhnya yang demikian itu termasuk hah-hal yang diwajibkan oleh ALLAH SWT.*

---

[56] Al –Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir AD-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 21*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2013), h. 181-184.

Sesungguhnya bersikap sabar dalam menghadapi tantangan dan dalam kehidupan. Dalam ayat ini terdapat pendidikan syari'at yaitu tentang perintah melaksanakan shalat dan pendidikan ahklak serta perintah menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. Selanjutnya ALLAH SWT berfirman dalam surah Luqman ayat 18.

... وَلَا تَمۡشِ فِي ٱلۡأَرۡضِ مَرَحًاۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخۡتَالٖ فَخُورٖ ١٨

Artinya: *"Dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan jangnlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh.*

Ayat diatas menjelaskan tentang akhlak, akhlak ketika berhadapan dengan orang lain harus diperhatikan, yakni ketika sedang berbicara dengan lawan bicara janganlah memalingkan wajahmu terhadab mereka, sebab perilaku seperti itu merupakan suatu sifat yang tercela dan dapat membuat tersinggung orang yang diajak bicara. Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya mengenai ayat diatas janganlah mempalingkan wajahmu dari orang lain ketika engkau berbicara dengannya. Muliakanlah lawan bicaramu dan jangan bersifat sombong, bersikaplah lemah-lembut dan ceriakanlah wajahmu dalam mengahadapi mereka. Selanjutnya akhlak terhadap orang lain untuk menghindari sikap sombong dan takabur terhadap diri sendiri.[57] ALLAH SWT berfirman dalam surah Luqman ayat 18.

... إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخۡتَالٖ فَخُورٖ ١٨

Artinya: *"Sesungguhnya ALLAH Swt tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*(Luqman : 18).

[57] Al –Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir AD-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 21*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2013), h. 185-186.

ALLAH SWT tidak menyukai orang yang sombong dan merasa bangga dengan dirinya terhadap orang lain. Pada intinya ayat ini membahas tentang akhlak yang mulia, ketika dapat merealisasikan dengan baik dalam masyarakat serta menjalin ukhwah islamiyah. Selanjutnya ALLAH SWT. berfirman dalam surah Luqman ayat 19.

وَٱقۡصِدۡ فِي مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ ٱلۡحَمِيرِ ١٩

Artinya :*"Dan sederhanalah dalam berjalan, dan lunakkanlah suaramu sesungguhnya seburuk-buruknya suara adalah suara keledai.*(Luqman:19).

Aspek selanjutnya yang di prioritaskan Luqmanul Hakim kepada anaknya agar bersikap dan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri, sederhana dalam berjalan dan merendahkan suara saat bicara, sederhana dalam berjalan yakni tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, karena seburuk –buruk suara adalah suara keledai. ALLAH SWT memerintahkan hambanya untuk tidak berlaku sombong dan angkuh, baik dalam berbicara, bergaul, dan berjalan dan lain sebaginya. [58]

Seperti yang dikatakan Ibnu Katsir bahwa berjalanlah dengan langkah yang biasa dan wajar. Tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat akan tetapi pertengahan antara keduanya. Kemudian dalam hal berbicara, sebaiknya jangan dengan suara yang keras apalagi pada hal-hal yang tidak perlu. Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan janganlah seseorang berbicara dengan berlebihan dan jangan pula mengeraskan suara terhadap hal yang tidak ada faedahnya, sesungguhnya suara yang paling buruk ialah suara keledai, suara yang keras berlebihan itu diserupakan dengan

[58] Abdullah bin Muhammad bin Andurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*,(Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017), h. 257-259.

suara keledai karena keras dan nada tingginya, selain itu suara tersebut tidak disukai oleh ALLAH SWT.[59]

Dalam hal ini orang tua sebagai penanggung jawab terhadap pendidikan akhlak bagi anak harus lebih di utamakan, demikiannlah pendidikan luqmanul Hakim yang diterapkan kepada anaknya dari hal yang paling tinggi seperti penanaman keimanan sampai pada hal yang paling rendah, nasehat luqmanul Hakim yang seperti inilah yang patut diteladani oleh orang tua ataupun terhadap para pendidik dalam mendidik anak-anaknya, supaya mempunyai landasan yang kuat dalam menjalani kehidupan.

C. Konsep Pedagogik dalam surah Luqman ayat 13-19

1. Biografi Luqmanul Hakim

Lukmanul Hakim, lelaki saleh yang sangat istimewa. Lelaki saleh yang nama dan sebagian kisah hidupnya diabadikan dalam Al-Qur'an. Apakah dia orang yang berparas tampan? Apakah dia seorang Nabi? Apakah dia orang yang kaya raya? TIDAK! Luqman bahkan sangat jauh dari keistimewaan-keistimewaan tersebut. Luqman bukan Nabi apalagi Rasul. Luqman juga tidak memiliki paras yang rupawan dan juga bukan seorang hartawan.

Luqman Hakim adalah seorang budak hitam yang sangat jauh dari kriteria pemuda tampan. Kulitnya hitam legam, bibirnya tebal, dan memiliki telapak kaki yang lebar. Sehari-hari dia bertugas menggembalakan ternak tuannya di sebuah padang penggembalaan.

Namun, siapa sangka nama Luqmanul Hakim kemudian kemudian menjadi sangat terkenal, bukan hanya dikalangan kaumnya dan masanya.

---

[59] Al –Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir AD-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 21*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2013), h. 188-189.

Akan tetapi sampai jauh melampau batas ruang dan waktuAllah yang Maha Berkehendak kemudian mengabadikan namanya dalam Al-Qur'an, sehingga sampai sekarang nama Luqmanul Hakim dikenal diseluruh penjuru dunia. Namanya disebut-sebut dan pesanya menjadi acuan umat dalam mendidik anak.

Apa yang membuat Luqmanul Hakim demikian istimewa? Teryata bukan ketampanan, bukan harta, juga bukan tahta. Melainkan kedalaman ilmu dan kebijaksanaanlah yang membuatnya diteladani sepanjang sejarah. Ilmu dan kebujaksanaan membuat wajah biasa Luqmanul Hakim bersinar terang. Keindahan tutur kata dan kedalaman hikmahnya membuat Luqmanul Hakim dikenal sebagai ahli hikmah, bukan budak miskin penggembala domba. Kecerdasan dan kejujuran membuat Luqman dikenal dan dihormati. [60]

Banyak pendapat yang menerangkan tentang asal-usul Luqmanul Hakim. Pendapat-pendapat tersebut berbeda antara satu dengan yang lainnya. Said bin Musayyab mengatakan bahwa Luqmanul Hakim berasal dari Sudan sebelah Selatan. Mesir sekarang. Ibnu Ishaq mengataakan bahwa Luqmanul Hakim termasuk keturunan Bani Israil dan termasuk salah seorang cucu Azar ayah Nabi Ibrahim as. Menurut pendapat ini Luqmanul Hakim hidup sebelum kedatangan Nabi Daud as. Sedangkan menurut Al Waqidi, ia salah seorang qadi diantara qadi-qadi Bani Israil. [61]

Ibnu Katsir berpendapat bahwa nama panjang Luqmanul Hakim ialah Luqman bin Unaqa' bin Sadun. Sedangkan asal usul Luqmanul

---

[60] Aura Husna, *Ketika Merasa Allah tidak Adil*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 84-85.

[61] Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya,* (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf), h. 633

Hakim, sejumlah ulama berpendapat. Ibnu Abbas menyatakan bahwa Luqmanul Hakim adalah seorang tukang kayu dari Habsyi (Ethiopia). Riwayat lain menyebutkan ia bertubuh pendek dan berhidung mancung dari Nibah, dan ada yang berpendapat ia berasal dari Sudan. Ada pula yang berpendapat Luqmanul Hakim adalah seorang hakim pada Zaman nabi Daud.[62]

Ada yang mengatakan bahwa nama Luqmanul Hakim adalah Luqman bin Tsaran. Ada juga yang mengatakan bahwa namanya adalah Ibnu Ba'ur bin Nahir bin Aazir. Suhaili berkata, 'Ia adalah seorang hitam dari suku Aalih." Said Ibnul Musayyab berkata, "Ia berasal dari Sudan Mesir. Ia diberikan anugerah hikmah oleh Allah SWT, tetapi bukan Nabi. Mujahid berkata, "Luqman adalah seorang hamba sahaya yang berkulit hitam, berbibir tebal, dan berkaki retak-retak.

Kemudian para ulama berselisih pendapat tentang pekerjaannya. Ada yang mengatakan bahwa ia adalah seorang penjahit. Ada yang mengatakan bahwa ia adalah pencari kayu bakar, ada yang mengatakan bahwa dia adalah seorang pengembala domba. Ada yang mengatakan bahwa dia adalah seorang hakim dikalangan Bani Israil pada zaman Nabi Dawud a.s.[63]

Dalam riwayat lain ada yang berpendapat bahwa Luqmanul hakim berasal dari Nuba, ada lagi yang menyebutkan dari Ethiopia, dan dikatakan juga dari Mesir Selatan yang berkulit hitam, dan beliau adalah

---

[62] Fariadi, Ruslan, *Menyelami Nasihat Luqman Al-Hakim,* dalam jurnal Hidayah, vol.8, edisi 87, h. 162-165.

[63] Majdi Asy-Syahari, *Pesan-Pesan Bijak Luqmanul Hakim,* (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 13-14.

seorang Ibrani, profesinya pun diperselisihkan. Ada yang mengatakan tukang kayu, dan pengembala.[64]

Dari semua pendapat riwayat di atas, apakah Luqmanul Hakim seorang Nabi atau bukan, apakah dia dari seorang Sudan atau seorang keturunan Bani Israil, maka yang jelas dan diyakini ialah: " Luqmanul Hakim adalah seorang hamba ALLAH SWT yang telah dianugrahinya nikmat, menpunyai akidah yang benar, serta memahami agama ALLAH SWT dan mengaplikasikan akhlak yang mulia. Namanya disebut dalam Al-Quran sebagai salah seorang dari orang-orang yang selalu menghambakan diri kepada ALLAH SWT.

Luqmanul Hakim adalah seorang hamba ALLAH yang selalu taat kepadanya, merasakan kebesaran dan kekuasaannya di alam semesta ini, bersyukur kepadanya, karena merasa seseorang sangat tergantung kepada nikmat ALLAH SWT dan merasa dia telah mendapat hikmat dari ALLAH SWT.

Menurut riwayat Ibnu Umar, ia pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Luqmanul Hakim bukanlah seorang Nabi, tetapi ia adalah seorang hamba yang banyak melakukan tafakkur, ia mencintai ALLAH, maka ALLAH mencintainya.[65]

Ya, Luqmanul Hakim bukan Nabi atau Rasul, dia juga bukan orang yang memiliki harta atau tahta. Dia hanya memiliki bibir yang selalu menyampaikan kebenaran, hati yang senantiasa beriman, dan pikiran yang senantiasa jernih, tiga hal yang mengangkat derajatnya menyamai derajat para Nabi dan Rasul, kisah Luqmanul Hakim ini bisa

---

[64] M. Quraish Shihab, *Al-Lubab makna, tujuan, dan pelajaran dari surah-surah Al-Qur'an,* (Tangerang : Lentera Hati, 2012), h. 168.

[65] Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya,* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf), h. 633

menjadi acuan bagi kita semua, bahwa setiap manusia itu sudah dibekali dengan berbagai potensi oleh Allah SWT, bahkan seorang Luqman yang secara fisik dan fotensi terlihat lemah, teryata memiliki potensi dahsyat yang mampu mengangkatnya menjadi hamba Allah yang mulia. [66]

Pelajaran berharga yang dapat disimpulkan dari kisah Luqmanul Hakim tersebut meski dia bukan seorang Nabi atau Rasul namun Luqmanul Hakim berhasil mendidik anaknya dengan tuntunan agama Islam yang benar. Serta memprioritaskan akhlak yang mulia sehingga kisahnya di abadikan oleh ALLAH SWT dalam Al-Qur'an surah Luqman, didalam kisah tersebut Luqmanul Hakim mendidik anaknya sejak kecil hingga anaknya tumbuh berkembang hingga dewasa sehingga menjadi anak yang sholeh dan baik, dalam surah Luqman terdapat hikmah-hikmah tentang cara mendidik yang diperintahkan dalam Islam, dan ALLAH SWT telah menegaskan bahwasannya kita harus memahami betapa besarnya hikmah yang terkandung dalam surah Luqman yang berhubungan dengan masalah pendidikan yang terdapat pada ayat 13-19.[67]

2. Pendidikan dalam Surah Luqman

Pada pembahasan sebelumnya penulis telah menjelaskan sosok Luqmanul Hakim dalam mendidik anaknya. Beberapa hal yang telah disampaikan oleh Luqmanul Hakim kepada anaknya tentang akidah pada ayat 13, serta mengajarkan juga kepada anaknya tentang larangan menyekutukan ALLAH SWT selanjutnya tentang akhlak terhadap orang tua yang terdapat pada ayat 14-15, pada ayat 16 tentang segala yang

---

[66] Aura Husna, *Ketika Merasa Allah tidak Adil*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 86.

[67] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 20012), jilid 11, h. 118.

dilakukan oleh manusia akan dibalas kebaikan tersebut oleh ALLAH Swt. Kemudian ayat 17 membahas tentang mendirikan sholat, mencegah kemungkaran dan menyeru kepada kebajikan, selanjutnya ayat 18 membahas tentang akhlak terhadap lingkungan, dan pada ayat terakhir membahas tentang akhlak terhadap sesama manusia.[68]

3. Kriteria Pendidikan Dalam Surah Luqman

Dalam surah Luqman terdapat beberapa sifat yang harus di miliki oleh setiap pendidik, adapun sifat-sifat yang harus di miliki oleh setiap pendidik antara lain:

a. Sabar

Dalam mendidik perlu adanya sifat kesabaran yang besar, sifat sabar yang hanya dimiliki oleh orang-orang yang berhati mulia. Seorang pendidik harus memiliki sifat sabar dalam berinteraksi dengan para peserta didik sebab para peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, dalam menghadapi hal tersebut seorang pendidik harus memiliki sifat sabar.

b. Ikhlas

Sebagian pendidik mengabaikan hal yang sangat penting dalam pendidikan yakni ilmu dan amal yang dilaksanakan dengan ikhlas karena ALLAH Swt. Iklas dalam perbuatan dan perkataan adalah sebagian dari iman. ALLAH Swt tidak akan menerima perbuatan yang tidak dilandasi dengan niat yang ikhlas. Namun perlu diketahui iklas terkadang susah ketika dalam melaksanakannya karena perbuatan ikhlas tersebut hanya mampu

[68] Abdullah binMuhammad bin Andurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*,(Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), h. 254-259.

di lakukan oleh orang yang benar-benar taat kepada ALLAH SWT.[69]

c. Berilmu

Pendidik harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas terutama ilmu tentang pokok-pokok pendidikan agama Islam.

d. Bertakwa

Bertakwa berarti mendisiplinkan diri dan hati untuk selalu taat kepada ALLAH SWT. para pendidik harus bertakwa kepada ALLAH Swt. para pendidik harus menjadi panutan bagi peserta didiknya yang akan ditiru kebiasaan yang dikerjakannya.

4. Konsep Pedagogik dalam Surah Luqman Ayat 13-19

Selain dari aspek pendidikan di atas, dalam surah Luqman 13-19 ini juga terdapat konsep pedagogik, seperti metode yang digunakan oleh Luqmanul hakim dalam mendidik anaknya. Adapun metode tersebut sebagai berikut:

a. Metode Nasehat

Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai ayat-ayat yang mengajarkan tentang metode pemberian nasehat sebagai dasar dakwah, siapapun yang membaca dan memahami Al-Qur'an, maka akan menemukan metode dalam memberikan nasehat. Oleh karena itu jika para pendidik menggunakan metode yang telah dicontohkan dalam Al-Qur'an dalam mendidik dan melatih anak-anak, maka tidak diragukan lagi anak-anak akan tumbuh serta memiliki akhlak, dan tingkah laku yang terpuji.

Berdasarkan surah Luqman ayat 13, maka dapat disimpulkan metode yang dilakukan Luqmanul Hakim dalam mendidik

[69] Muslim Life Style Community, *Ensiklopedia Nabi Muhammad Saw, Sebagai Pendidik*, (Jakarta: Lintera Abadi, 2011), h. 8.

anaknya adalah metode nasehat. Yang dimana nasehat tersebut disampaikan dengan penuh kasih sayang, tidak membentak, dan dilakukan secara terus menerus, nasehat itu diberikan dengan kecintaan dan keiklasan.

Metode nasehat yang digunakan Luqmanul Hakim dalam mendidik anaknya tergambar ketika Luqman memberikan nasehat kepada anaknya untuk tidak menyekutukan ALLAH SWT dengan sesuatu apapun. Selanjutnya Luqmanul Hakim memangil anaknya ketika beliau hendak memberikan nasehat dengan panggilan *ya bunaya* yang berarti pangilan kesayangan Luqmanul Hakim terhadap anaknya. Luqmanul Hakim menunjukkan betapa kasih dan sayangnya Luqmanul Hakim terhadap anaknya, demikian gambaran mulianya akhlak yang dimiliki Luqmanul Hakim walaupun terhadap anaknya. Oleh karenannya, sosok Luqmanul Hakim pantas diteladani sebagai seorang ayah bagi anaknya dan bagi siapaun untuk dijadikan sebagai contoh dalam mendidik. Dari penjelasan diatas dapat disimpulakan bahwa seorang pendidik yang baik harus memahami karakteristik peserta didiknya serta menghargainya.

Dalam memberikan nasehat kepada peserta didik maka para pendidik dihimbau untuk memanggil peserta didik dengan pangilan yang baik dengan penuh kasih sayang sehingga peserta didik merasa disayangi dan dihargai serta merasa dekat dengan pendidik. Perasaan positif yang dialami peserta didik ketika menerima pelajaran dari seorang pendidik dengan cara perlaham-lahan sehingga peserta didik akan mudah memahami pelajaran dan pembelajaran yang diajarkan pendidik.

Nasehat yang dilakukan pendidik dengan menggunakan sentuhan perasaan yang merupakan metode yang sangat tepat untuk diterapkan dalam proses pendidikan demi menanamkan aqidah, ibadah dan akhlak ke dalam jiwa peserta didik. Metode nasehat yang digunakan Luqmanul Hakim ketika menyuruh anaknya untuk menati ALLAH SWT, mencegahnya dari maksiat.

b. Metode Teladan

Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan dan bisa dijadikan sebagai contoh bagi orang yang melihatnya. Dan pada umunya keteladanan itu berupa contoh tentang sifat, sikap, dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan yang baik agar dapat ditiru dan dicontohi oleh orang lain.[70]

Keteladanan juga merupakan salah satu faktor yang paling utama dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Seorang pendidik dilingkungan keluarga atau disekolah akan dituru oleh peserta didiknya. Keteladanan dalam pendidikan adalah salah satu metode yang paling efektif dan akan mendorong terbentuknya kepribadian peserta didik, seperti moral. Secara tidak lagsung figur pendidik akan tergambar dalam kepribadian seorang anak ketika pendidik berperilaku jujur dan berakhlak mulia maka mereka akan mencontohinya. [71]

Dengan demikian keteladanan pendidik merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik. Yang patut ditiru oleh

---

[70] Akmah Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 93.

[71] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan,* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 119.

peserta didik, keteladanan dalam diri seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap lingkungan tempat tinggalnya bahkan keteladanan tersebut mampu mengubah perilaku masyarakat lingkungan setempat.[72]

Melalui metode ini, peran pendidik sebagai ujung tombak perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik serta tidak hanya menguasai konsep secara teoritis, tetapi juga dituntut untuk mengaflikasikannya dalam kehidupan nyata untuk ditiru, dicontoh dan diteladani oleh peserta didiknya.

Keteladana sebagai metode pendidikan dalam surah Luqman, merujuk kepada makna hikmah yang diterima oleh Luqmanul Hakim. Hikmah merupakan pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan ataupun perbuatan. Berdasarkan pada satu keyakinan, bahwa semua materi pendidikan yang disampaikan Luqmanul Hakim kepada anaknya yang merupakan karakter yang sudah menyatu dalam diri Luqmanul Hakim dan cerminan kesehariannya.

Keteladanan tersebut merupakan kunci dari pada kesuksesan, seorang pendidik sebelum melakukan perbaikan terhadap anak didiknya, seorang pendidik harus melakukan perbaikan terhadap dirinya sendiri, sebab apapun yang dilakukan oleh seorang pendidik akan ditiru dan dicontohi oleh peserta didik, seorang anak atau peserta didik merupakan fotokopi dari orang tuanya atau pendidiknya, terutama perilaku yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

[72] Muhammad Yaumu, *Pendidikan karakter: Landasan, pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), h. 149.

Oleh karenanya agar anak didik memiliki kebiasaan, sikap, dan akhlak yang baik, maka orang tua yang merupakan juga sebagai pendidik utama harus memberikan contoh yang baik yang dapat ditiru dan diteladani oleh anaknya.

c. Metode Pembiasaan

Metode ini sangat baik untuk diterapkan pada seorang anak agar menjadi suatu kebiasaan yang baik baginya, oleh karenannya sebagai awal dari proses pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak,cara ini hendaklah dimulai sejak bayi. [73]

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

[73] Barsihannor, *Belajar dari Luqman Al-Hakim,* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), h. 90.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan tentang konsep pedagogik dalam surah Luqman:

Dalam Surah Luqman telah menggambarkan salah satu sosok pendidik yang ideal yang diaplikasikan oleh Luqmanul Hakim. Karena keshalihannya dan kemuliannya serta akhlaknya sehingga ALLAH SWT mengabadikan namanya dalam Al-Qur'an surah Luqman, Luqmanul Hakim dalam mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang dengan perkataannya yang sangat bersahaja hai anakku dan karena keshalihanya dia mendapat hikmah dari ALLAH SWT. Hikmah yang ALLAH SWT berikan kepadanya berupa ilmu pengetahuan yang mampu mengamalkannya dengan baik serta bersyukur kepada ALLAH dan tidak mensekutukan ALLAH SWT. Dengan yang lain.

Dan sebagai pendidik Luqmanul Hakim menerapkan beberapa metode untuk mendidik anaknya seperti:

a. Dengan metode Nasehat, Luqman menasehati anaknya dengan penuh kasih sayang serta memberikan contoh-contoh meninggikan derajat dihadapan ALLAH SWT menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.
b. Kemudian dengan metode teladan, keteladanan adalah hal yang penting untuk mendidik anak seperti kejujuran, amanah, dan juga berakhlak mulia.
c. Metode kebiasaan/pembiasaan, metode ini sangat penting dan bagus untuk diterapkan pada anak, mulai dari kebiasaan yang

kecil hingga besar seperti bersalaman dengan orang tua. Kemudian menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak.

B. Saran

1. Dengan memahami konsep pedagogik dalam Al-Qur'an Surah Luqman yang dapat menambah wawasan bagi masyarakat khususnya bagi penulis sendiri, agar mendidik putra-putrinya atau peserta didik sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an. Sehingga dapat menciptakan generasi yang berakhlakul karimah.
2. Pengkajian dan penetilian tentang konsep mendidik anak serta diharapkan agar dapat dikembangkan agar menjadi motifasi kepada semua orang agar mau mendidik anaknya dengan berbagi motode atau cara.
3. Penulis menyadari tentang penulisan skripsi ini yang masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, terutama pada pembahasan, penulisan maupun kesimpulan dari skeripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membagun untuk menyempurnakan dan pengembangan selanjutnya.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al –Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir AD-Dimasyqi. 2013. *Tafsir Ibnu Katsir Juz 21.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Abd Haris Nasution, Muhammad Mansur. 2018. Studi Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Ibnu Katsir", *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah,* Vol. 1, No.1.

Abdul Hayy al-Farmawi. 2002. *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya.* Bandung: Pustaka Setia.

Abdulkarim Amrullah Haji Abdulmalik Hamka. 1988. *Tafsir Al-Azhar Juz 21.* Jakarta: Pustaka Panjimas.

Abdullah bin Muhammad bin Andurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7.* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Akmah Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Al-Bukhari, dkk. 2008. *Mausu'ah Hadits Assyifa al-Kutub al-Sittah,* Darussalam: Riyadh.

Al-Ghamidi Abdullah. 2011. *Cara Mengajar Anak Ala Luqman Al Hakim.* Yogyakarta: Sabil.

Al-Maraghi Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir Al Maraghi.* Semarang: Karya Toha Putra.

Al-Qur'an, surah 31, Luqman.

Anwar Ahmad M. 1975. *Prinsip-Prinsip Metodologi Research.* Yogyakarta: Sumbansih.

Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan.* Jakarta: Ciputat Pres.

Aura Husna. 2012. *Ketika Merasa Allah tidak Adil*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Avif Alviyah. 2016. Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. Vol. 15. No. 1.

Barsihannor. 2009. *Belajar dari Luqman Al-Hakim.* Yogyakarta: Kota Kembang.

Departemen Agama RI. 1990. *Al-Qur'an dan tafsirnya*, jilid VII . Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf.

Dewan, *Ensiklopedia Islam*. Dan Al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an.*

Didi Suherdi. 2021. *Camilan Ringan Intelektuan Bagi Guru Sekolah Lezatnya Menjadi Guru Prefesional Menikmati Kehidupan Artis di Sekolah.* Yogyakarta: Budi Utama.

Fariadi, Ruslan, Menyelami Nasihat Luqman Al-Hakim, dalam *Jurnal Hidayah*, vol.8, edisi 87.

H. Hasan Basri. 2020. *Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir.* Bandung: LP2M UIN SGD.

Ibn Katsir. 1990. *Al-Bidayah wa al-Nihayah.* Bayrut: Maktabat al-Ma'arif.

Kamsinah. 2012. *Pembaharuan Pendidikan di Rumah Tangga*. Samata: Alauddin University Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, 558.

Kartono Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial.* Bandung: Mandar Manju.

Lufaefi. 2019. Tafsir Al-Misbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara, *Jurnal Ar-Raniry*. Vol 21. No. 1.

M. Ahmad Anwar. 1975. *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, :Yogyakarta: Sumbansih.

M. Quraisi. 2007. *Tafsir Al-Misbah, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* juz 10. Jakarta: Litera Hati.

M. Zubaedy. 2018. Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, Desember 2018.

Majdi Asy-Syahari. 2007. *Pesan-Pesan Bijak Luqmanul Hakim.* Jakarta: Gema Insani.

Manna' al Khalil al-Qattan. 1994. *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an.* Beirut: Muassasat al-Risalah.

Meleong Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rosda Karya.

Mestika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Moch. Tohir ‘Aruf. 2010. *Perspektif Ibnu Katsir Tentang Eksistensi Adam.* (Disertasi Doktor, Program Pascasarjana, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Mohammad. 2020. Tafsir Al-Baghhawi, Metodelogi, Kelebihan dan Kekurangan, *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an da Al-Hadits*, vol, 14.No 1.

Muhammad Yaumu, 2014. *Pendidikan karakter: Landasan, pilar dan Implementasi.* Jakarta: Prenadamedia Grup.

Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nur Faizin Maswan. 2002. *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir.* Yogyakarta: Menara Kudus.

Nur Faizin Maswan. 2002. *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsit.* Yogyakarta: Menara Kudus.

Nurhayati. 2017. Konsep Pendidikan Islam dalam Q.S Luqman 12-19, *Jurnal Aqidah-Ta*, vol.III, No.1.

Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru.* Jakarta: Kencana.

Rofa’ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam.* Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Rohani dan Hayati Nufus. 2017. Pendidikan Anak Menurut Luqman Ayat 12-19 dalam tafsir Ibnu Katsir, *Jurnal Al-iltizam*, vol.2,No.1.

Saifullah. 2014. Konsep Pedagogik dalam Pemikiran Ibnu Sahnun dan Al-Qabisi, *Jurnal Edukasi*, vol. 12, No. 3.

Syarifah Normawati, Sudirman Anwar, Selpi Indramaya. 2019. *Etika dan Profesi Guru.* Riau: Indragiri Dot Com.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 2584 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

17

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI SKRIPSI MAHASISWA/I FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 23 Desember 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

Prof. Dr. Waru Walidin AK, MA. sebagai Pembimbing Pertama
Yusuf, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
Nama : Fitriani
NIM : 170201157
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul :

Konsep Pedagogik dalam Perspektif Ibnu Katsir (Studi QS. Lukman ayat 13-19).

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021, SP DIPA - 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2021.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Maret 2021
An. Rektor,
Dekan

Muslim Razali

Tembusan:
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.*
2. *Ketua Prdi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimakluml dan dilaksanakan.*
4. *Mahasiwa yang bersangkutan*

Lampiran 2

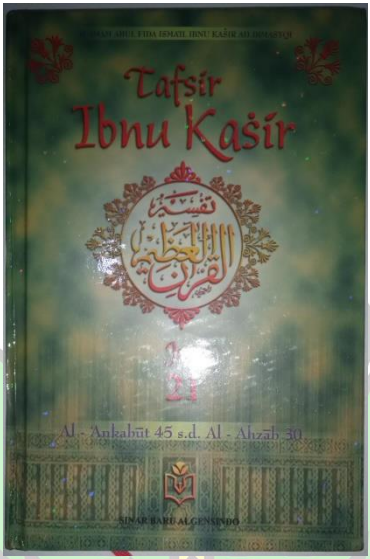

Lampiran 3

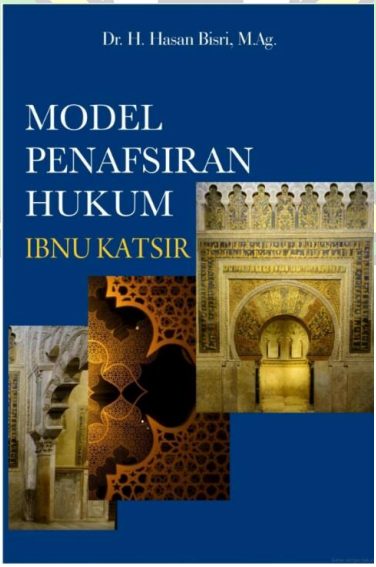

Lampiran 4

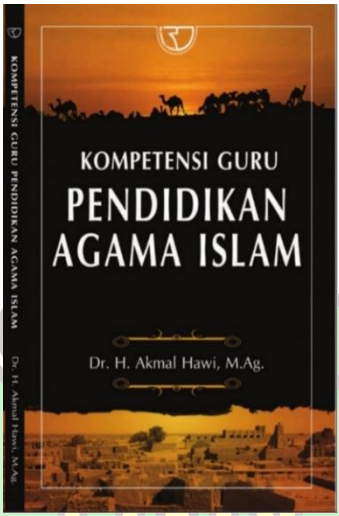

Lampiran 5

Lampiran 6

Lampiran 7

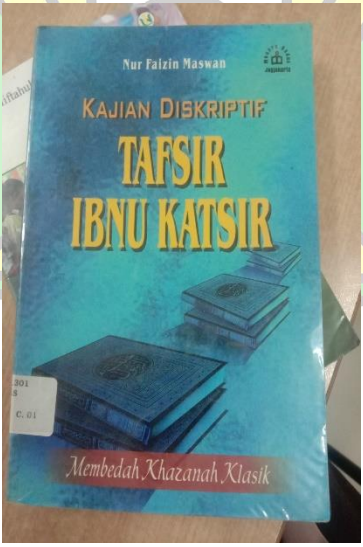

Lampiran 8

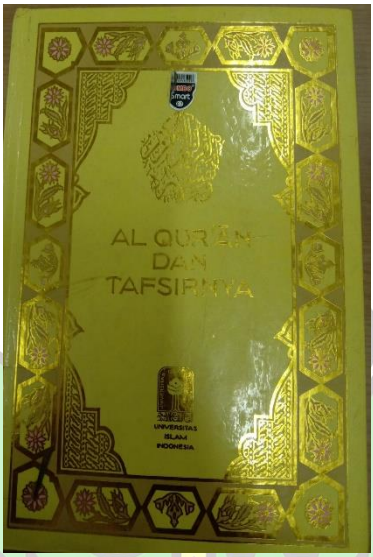

Lampiran 9

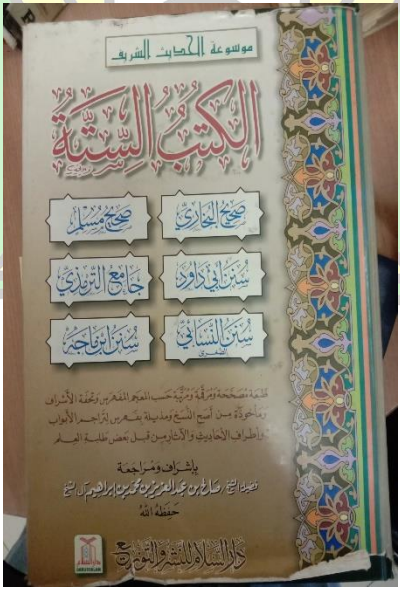

Lampiran 10

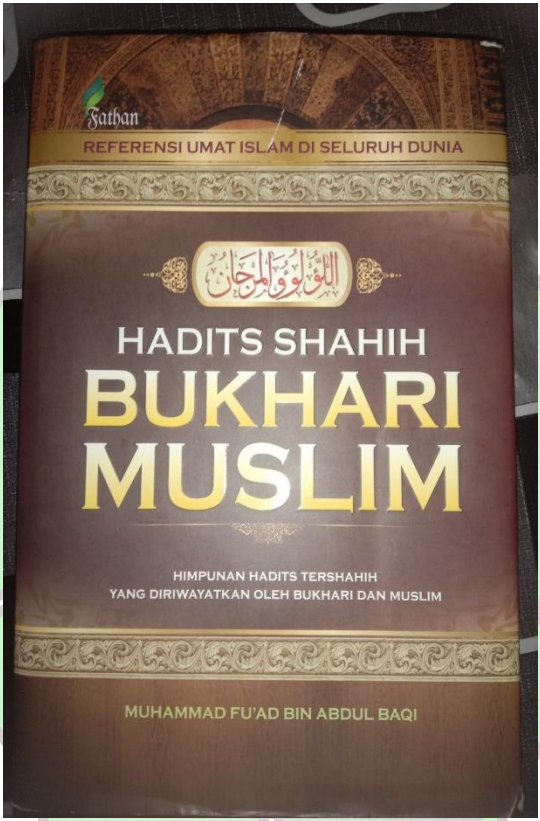
Fathan
REFERENSI UMAT ISLAM DI SELURUH DUNIA
اللؤلؤ والمرجان
HADITS SHAHIH
BUKHARI
MUSLIM
HIMPUNAN HADITS TERSHAHIH
YANG DIRIWAYATKAN OLEH BUKHARI DAN MUSLIM
MUHAMMAD FU'AD BIN ABDUL BAQI